

**PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN,**

**INKLUSI KEUANGAN, DAN *INTELLECTUAL CAPITAL,* TERHADAP**

**KINERJA KEUANGAN UMKM PADA SEKTOR MAKANAN DAN**

**MINUMAN DI KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Indah Ayu Lestari**

**NPM: 4320600141**

# HALAMAN JUDUL

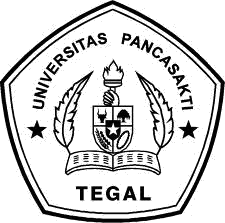
Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN,**

**INKLUSI KEUANGAN, DAN *INTELLECTUAL CAPITAL,* TERHADAP**

**KINERJA KEUANGAN UMKM PADA SEKTOR MAKANAN DAN**

**MINUMAN DI KOTA TEGAL**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univesitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Indah Ayu Lestari**

**NPM: 4320600141**

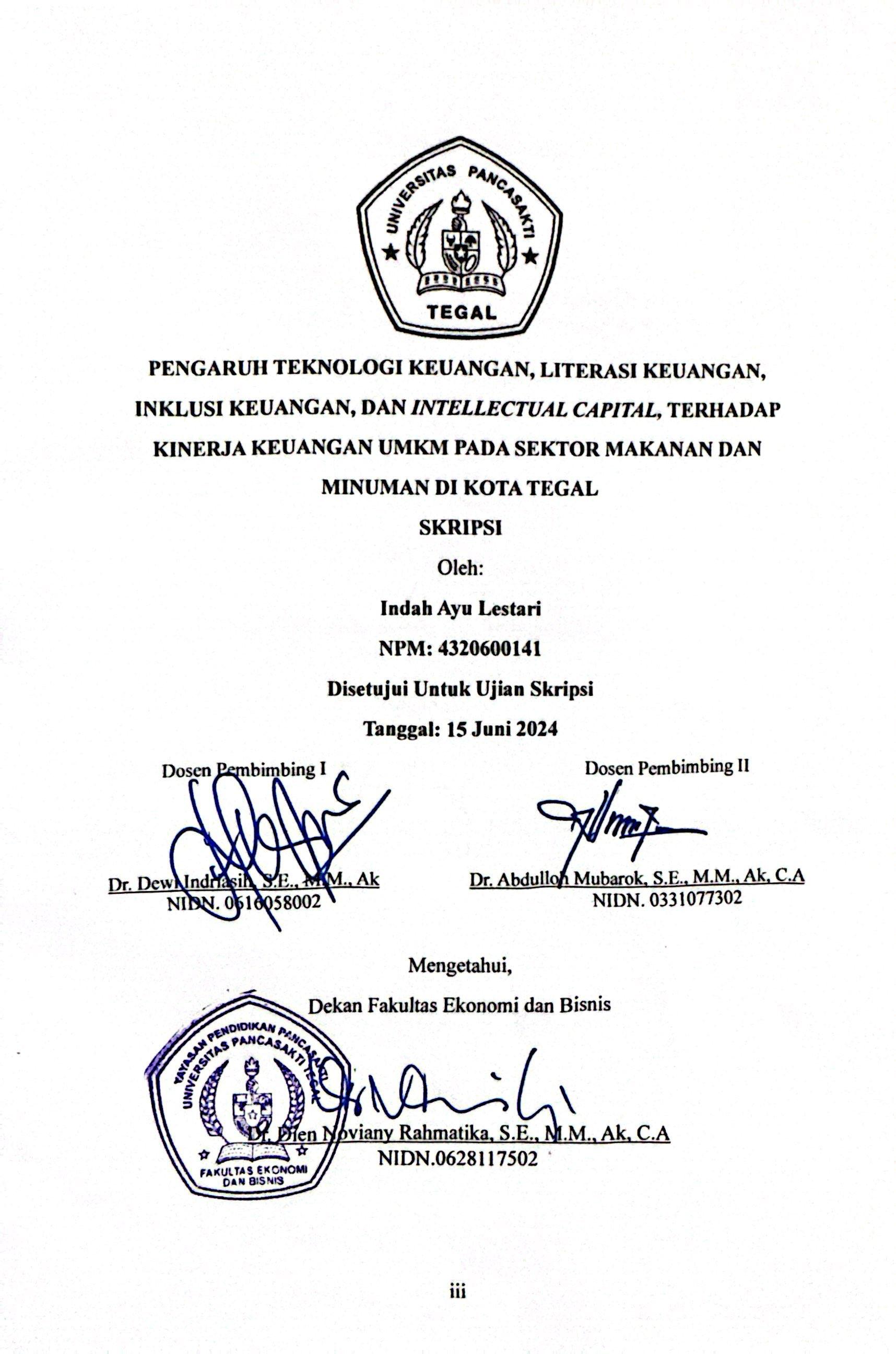
Diajukan Kepada:

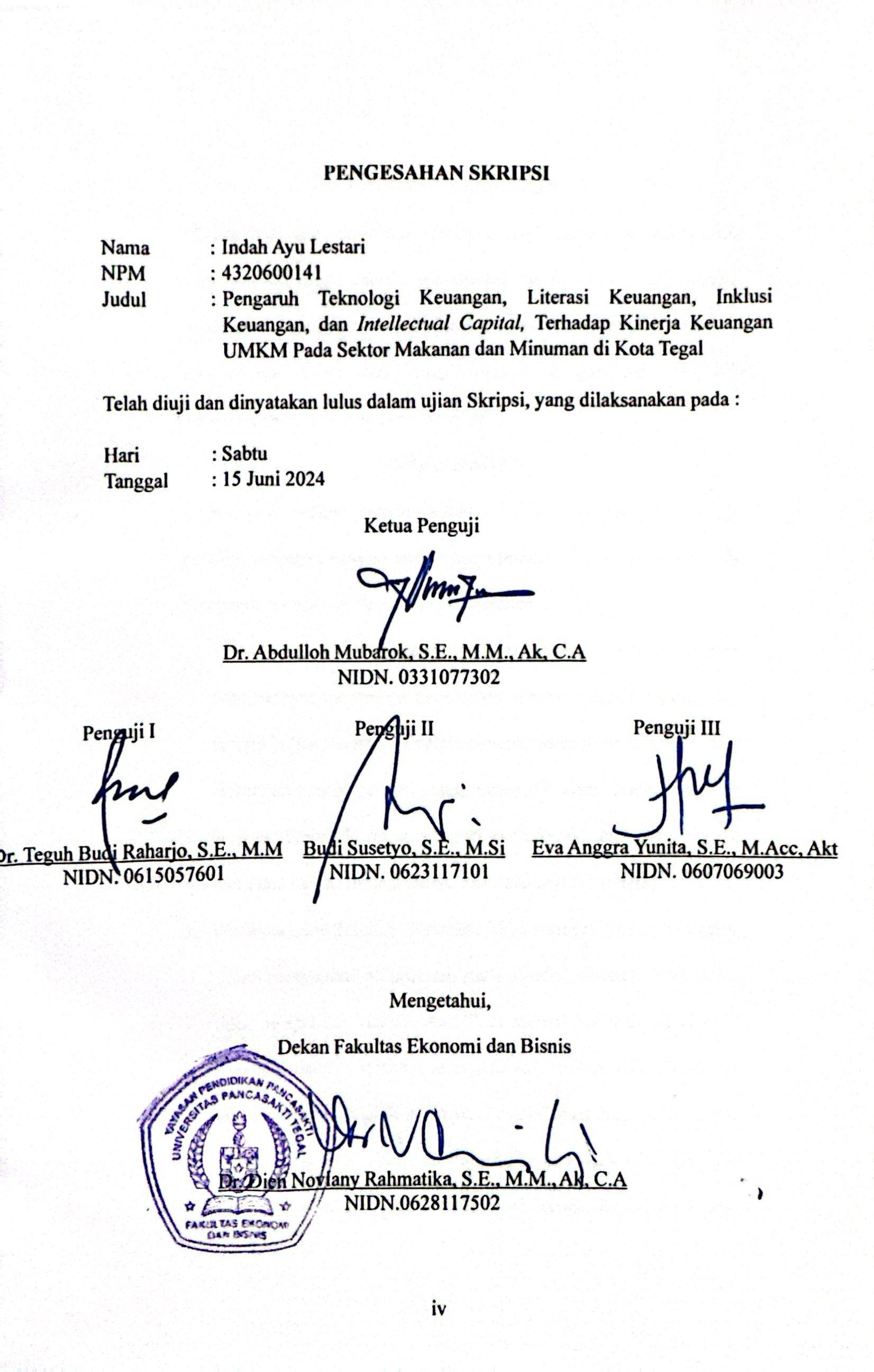
**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**





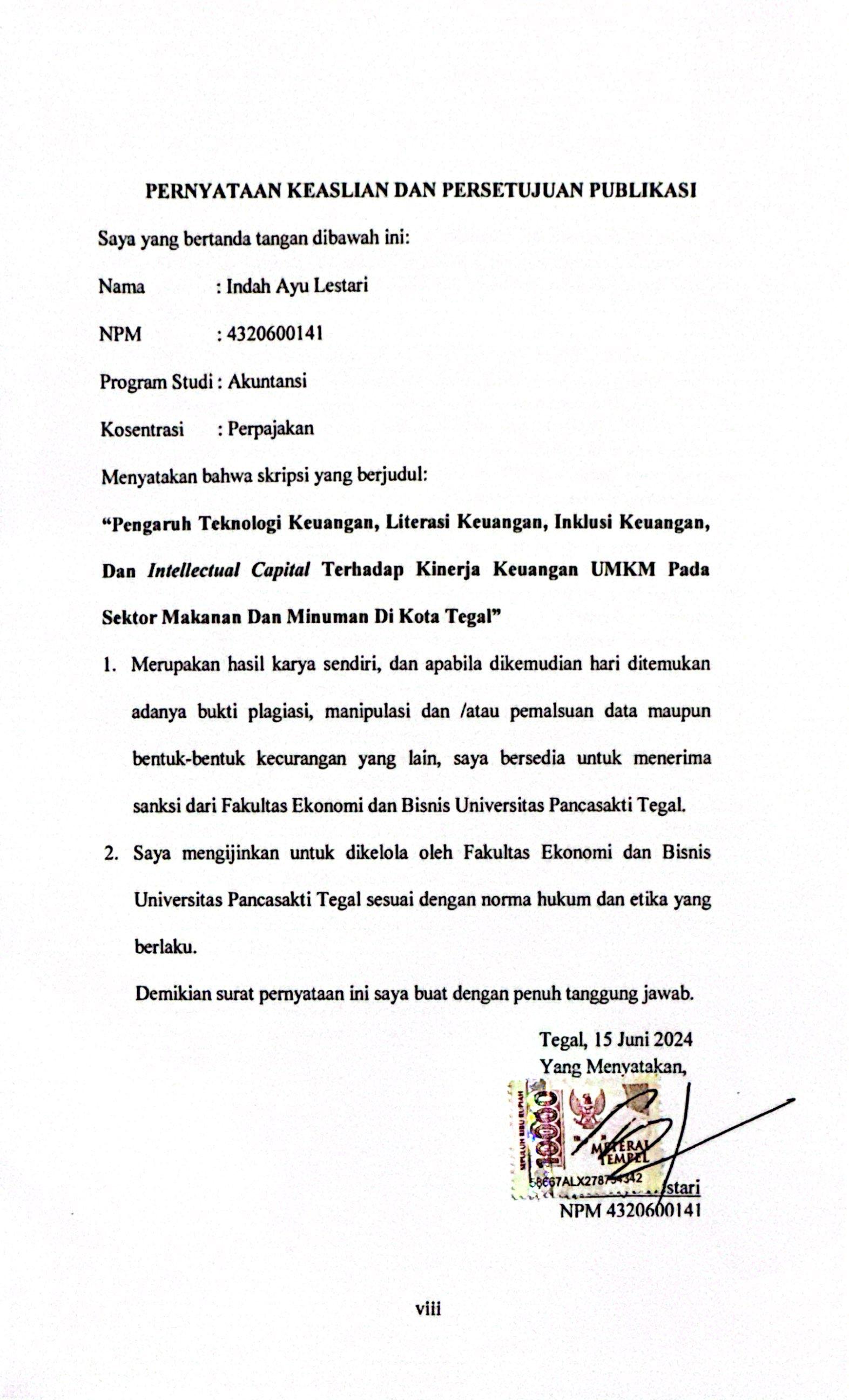
# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“**Orang lain ngga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories.* Berjuanglah untuk dirimu sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

**PERSEMBAHAN**

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas berkatnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Daimun. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik peneliti, memotivasi, memberikan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih atas segala kerja keras, serta pengorbanan dan tulus kasih, semoga bapak sehat dan selalu bahagia.
2. Pintu surgaku, Mamah Tursinah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi peneliti, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun semangat, motivasi serta yang sujudnya selalu menjadi doa untuk kesuksesan anak-anaknya. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebaikan hati menghadapi peneliti yang keras kepala ini. Mamah menjadi penguat dan pengingat paling hebat, terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang mah.
3. Kepada cinta kasih ketiga kakak saya, Ikha Zulaikha Noviara, Agus Santoso, Haryanto. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi serta terima kasih telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik peneliti sampai akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Adiku tercinta, Fabian Raffasya Valerian. Terima kasih atas cinta dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.
5. Kepada kedua saudara saya Ari Sugiantoro dan Widiah Ningsih. Terima kasih sudah memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti serta semoga tahun depan bisa menyelesaikan skripsinya tepat waktu.
6. Keluarga besar peneliti, khususnya kakek tercinta bapak carmad dan nenek tercinta ibu siti masfuroh, ibu Rohimah, S.Pd, ibu himah, bapak jahari, bapak Sudarsono, S.Pd. Dengan tulus dan penuh rasa syukur peneliti ingin mengucapkan terima kasih selalu menjadi support system dalam setiap langkah peneliti.
7. Terima kasih untuk teman-teman Akuntansi angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
9. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusuanan skripsi ini.

**

# *ABSTRACT*

***Indah Ayu Lestari, 2024, The Influence of Financial Technology, Financial Literacy, Financial Inclusion, and Intellectual Capital on the Financial Performance of MSMEs in the Food and Beverage Sector in Tegal City***

*The Covid-19 pandemic is a challenge in itself for the Indonesian economy, one of which has an impact is MSMEs. The pandemic situation threatens economic stability which affects the sustainability of MSMEs. Based on a survey by the Financial Services Authority (OJK) and the Boìstoìn Coìnsulting Group (BCG) (2020), it shows that the decline in oìmseìt is experienced by around 80% of MSMEs spread throughout the world. In other words, food and beverage MSMEs are the sectors hardest hit compared to other sectors. Even though this sector is known to have good business prospects because it supports people's economic needs, during the pandemic the conditions are different because people tend to choose alternatives to cooking themselves to meet their food needs. This research aims to examine the influence of Financial Technology, Financial Literacy, Financial Inclusion, and Intellectual Capital on the Financial Performance of MSMEs in the Food and Beverage Sector in Tegal City. This type of research is quantitative. The data used in this research is primary data. The population is 1,008 MSMEs with 574 MSMEs in the food and beverage sector, the sampling technique uses purposive sampling with certain criteria. From this data, 100 respondents were obtained. The analysis used is the multiple linear regression analysis method. The results of the analysis show that Financial Technology, Financial Literacy, Financial Inclusion, and Intellectual Capital have a positive effect on the Financial Performance of MSMEs in the Food and Beverage Sector in Tegal City. This indicates that the higher the financial technology, financial literacy, financial inclusion and intellectual capital, the higher the level of financial performance among MSMEs in Tegal City.*

***Keywords: Financial Technology, Financial Literacy, Financial Inclusion, Intellectual Capital, MSME Financial Performance of MSMEs Tegal City***

# ABSTRAK

**Indah Ayu Lestari, 2024, Pengaruh Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Sektor Makanan Dan Minuman Di Kota Tegal**

Adanya pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi perekonomian indonesia, salah satu yang berdampak yaitu UMKM. Situasi pandemi mengancam stabilitas perekonomian yang mempengaruhi keberlangsungan UMKM. Beìrdasarkan surveìi Oìtoìritas Jasa Keìuangan (OìJK) dan *Boìstoìn Coìnsulting Groìup (BCG)* (2020) meìnunjukkan bahwa peìnurunan oìmseìt dialami seìkitar 80% peìlaku UMKM yang teìrseìbar di seìmua seìktoìr seìpeìrti UMKM jeìnis makanan dan minuman meìrupakan seìktoìr paling teìrpukul dibandingkan seìktoìr lain. Meìskipun seìktoìr ini teìrkeìnal meìmiliki proìspeìk usaha yang bagus kareìna meìnunjang keìbutuhan poìkoìk masyarakat, namun seìlama pandeìmi koìndisinya beìrbeìda kareìna masyarakat ceìndeìrung meìmilih alteìrnatif deìngan meìmasak seìndiri untuk meìmeìnuhi keìbutuhan pangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruruh Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Pada Sektor Makanan Dan Minuman di Kota Tegal. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Populasi sebanyak 1.008 pelaku UMKM dengan 574 UMKM pada sektor makanan dan minuman, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Dari data tersebut diperoleh 100 responden. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukan bahwa Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada Sektor Makanan dan Minuman di Kota Tegal. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi teknologi keuangan, literasi keuangan, inklusi keuangan dan *intellectual capital* maka akan semakin tinggi tingat kinerja keuangan pada pelaku UMKM Kota Tegal.

**Kata Kunci: Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan UMKM Kota Tegal**

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat islam serta iman, kesehatan secara lahir dan batin kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan  *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Sektor Makanan dan Minuman di Kota Tegal”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dari penyususnan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak terkait. Oleh sebab itu pada kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Novianty Rahmatika, S.E, M.M, Akt, C.A, selaku Dekan Fakultas  
   Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Abdulloh Mubarok, S.E., M.M., Ak, C.A selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Dewi Indriasih, SE., M.M, selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah membimbing, memberikan arahan dan saran dan memberikan motivasi kepada peneliti.
4. Dr. Abdulloh Mubarok, S.E., M.M., Ak, C.A selaku Dosen Pembimbing 2 yang sudah memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.

Peneliti sadar bahwa skripsi tidak lepas dari kesalahan, maka peneliti  
mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi  
sempurnanya proposal penelitian dalam skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini mempunyai manfaat kepada para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Peneliti mengucapkan mohon maaf jika ada suatu kesalahan pada pembuatan proposal penelitian ini.

Tegal, 15 Juni 2024

Indah Ayu Lestari

NPM 4320600141

# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc169638104)

[HALAMAN PESETUJUAN PEMBIMBING iii](#_Toc169638105)

[PENGESAHAN SKRIPSI iv](#_Toc169638106)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN v](#_Toc169638107)

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI viii](#_Toc169638108)

[*ABSTRACT* ix](#_Toc169638109)

[ABSTRAK x](#_Toc169638110)

[KATA PENGANTAR xi](#_Toc169638111)

[DAFTAR ISI xiii](#_Toc169638112)

[DAFTAR TABEL xvii](#_Toc169638113)

[DAFTAR GAMBAR xix](#_Toc169638114)

[DAFTAR LAMPIRAN xx](#_Toc169638115)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc169638116)

[A. Latar Belakang 1](#_Toc169638117)

[B. Rumusan Masalah 10](#_Toc169638118)

[C. Tujuan Penelitian 10](#_Toc169638119)

[D. Manfaat Penelitian 11](#_Toc169638120)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13](#_Toc169638121)

[A. Landasan Teori 13](#_Toc169638122)

[1. *Resources Based Theory* (RBT) 13](#_Toc169638123)

[2. *Knowledge Based View* (KBV) 14](#_Toc169638124)

[3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah 15](#_Toc169638125)

[4. Kinerja Keuangan UMKM 20](#_Toc169638126)

[5. Teknologi Keuangan 23](#_Toc169638129)

[6. Literasi Keuangan 26](#_Toc169638130)

[7. Inklusi Keuangan 30](#_Toc169638131)

[*8.* *Intellectual Capital* 33](#_Toc169638133)

[B. Penelitian Terdahulu 37](#_Toc169638134)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 47](#_Toc169638135)

[1. Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM 47](#_Toc169638136)

[2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM 48](#_Toc169638137)

[3. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM 49](#_Toc169638138)

[4. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan UMKM 50](#_Toc169638139)

[D. Hipotesis 52](#_Toc169638143)

[BAB III METODE PENELITIAN 53](#_Toc169638144)

[A. Jenis Penelitian 53](#_Toc169638145)

[B. Populasi dan Sampel 53](#_Toc169638146)

[1. Populasi 53](#_Toc169638147)

[2. Sampel 54](#_Toc169638148)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 55](#_Toc169638149)

[1. Definisi Konseptual 56](#_Toc169638150)

[2. Operasional Variabel 61](#_Toc169638151)

[D. Metode Pengumpulan Data 63](#_Toc169638152)

[E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian 64](#_Toc169638153)

[1. Uji Validitas 64](#_Toc169638154)

[2. Uji Reliabilitas 64](#_Toc169638155)

[F. Metode Analisisi Data 65](#_Toc169638156)

[1. Statistik Dekriptif 65](#_Toc169638157)

[2. Uji Asumsi Klasik 66](#_Toc169638158)

[3. Analisis Regresi Linear Berganda 69](#_Toc169638159)

[5. Koefisien Determinasi 72](#_Toc169638160)

[BAB IV 73](#_Toc169638161)

[HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 73](#_Toc169638162)

[A. Gambaran Umum 73](#_Toc169638163)

[1. Lokasi Penelitian 73](#_Toc169638164)

[2. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) 76](#_Toc169638165)

[B. Hasil Penelitian 77](#_Toc169638166)

[1. Identifikasi Responden 77](#_Toc169638167)

[2. Uji Kualitas Data 81](#_Toc169638168)

[3. Statistik Deskriptif 88](#_Toc169638169)

[4. Uji Asumsi Klasik 91](#_Toc169638170)

[5. Uji Regresi Linear Berganda 95](#_Toc169638171)

[6. Hasil Uji Hipotesis 98](#_Toc169638172)

[7. Hasil Uji Koefisien Determinasi 102](#_Toc169638173)

[C. Pembahasan 103](#_Toc169638174)

[1. Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada Sektor Makanan dan Minuman Kota Tegal 103](#_Toc169638175)

[2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada Sektor Makanan dan Minuman Kota Tegal 104](#_Toc169638176)

[3. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada Sektor Makanan dan Minuman Kota Tegal 105](#_Toc169638177)

[4. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada Sektor Makanan dan Minuman Kota Tegal 106](#_Toc169638178)

[BAB V 107](#_Toc169638179)

[KESIMPULAN DAN SARAN 107](#_Toc169638180)

[A. Kesimpulan 107](#_Toc169638181)

[B. Saran 108](#_Toc169638182)

[DAFTAR PUSTAKA 110](#_Toc169638183)

# DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Penurunan Omzet Bisnis  [3](#_Toc169638104)

[Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu 44](#_Toc154090461)

Tabel 3. 1 Penyebaran Sampel Penelitian [55](#_Toc161297358)

[Tabel 3. 2 Operasional Variabel 61](#_Toc161297358)

[Tabel 3. 3 Pengukuran Variabel 64](#_Toc161297359)

[Tabel 4. 1 Jenis Kelamin 78](#_Toc167695127)

[Tabel 4. 2 Umur Responden 78](#_Toc167695128)

[Tabel 4. 3 Lama Usaha 79](#_Toc167695129)

[Tabel 4. 4 Tingkat Pendidikan 80](#_Toc167695130)

[Tabel 4. 5 Uji Validitas Kinerja Keuangan UMKM 82](#_Toc167695132)

[Tabel 4. 6 Uji Validitas Teknologi Keuangan 83](#_Toc167695133)

[Tabel 4. 7 Uji Validitas Literasi Keuangan 84](#_Toc167695134)

[Tabel 4. 8 Uji Validitas Inklusi Keuangan](#_Toc167695135) 85

[Tabel 4. 9 Uji Validitas *Intellectual Capital* .8](#_Toc167695136)6

[Tabel 4. 10 Uji Reliabilitas 88](#_Toc167695137)

[Tabel 4. 11 Statistik Deskriptif 89](#_Toc167695131)

[Tabel 4. 12 Uji Normalitas 92](#_Toc167695138)

[Tabel 4. 13 Uji Multikoloniearitas 93](#_Toc167695139)

[Tabel 4. 14 Uji Glesjer 95](#_Toc167695140)

[Tabel 4. 15 Regresi Linear Berganda 96](#_Toc167695140)

[Tabel 4. 16 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) 98](#_Toc167695141)

[Tabel 4. 17 Hasil Uji Parsial (Uji t) 100](#_Toc167695141)

[Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 102](#_Toc167695142)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 51](#_Toc161297362)

# DAFTAR LAMPIRAN

[Lampiran 1 Permohonan Pengisian Kuesioner 118](#_Toc167696810)

[Lampiran 2. A Tabulasi Jawaban Responden Kinerja Keuangan UMKM 125](#_Toc167696834)

[Lampiran 2. B Tabulasi Jawaban Responden Teknologi Keuangan 130](#_Toc167696835)

[Lampiran 2. C Tabulasi Jawaban Literasi Keuangan 134](#_Toc167696836)

[Lampiran 2. D Tabulasi Jawaban Inklusi Keuangan 139](#_Toc167696837)

[Lampiran 2. E Tabulasi Jawaban Responden *Intellectual Capital* 144](#_Toc167696838)

[Lampiran 3. A Uji Validitas Kinerja Keuangan UMKM 149](#_Toc167696849)

[Lampiran 3. B Uji Validitas Teknologi Keuangan 150](#_Toc167696850)

[Lampiran 3. C Uji Validitas Literasi Keuangan 151](#_Toc167696851)

[Lampiran 3. D Uji Validitas Inklusi Keuangan 153](#_Toc167696852)

[Lampiran 3. E Uji Validitas *Intellectual Capital* 155](#_Toc167696853)

[Lampiran 4 Uji Reliabilitas 157](#_Toc167696812)

[Lampiran 5 Uji Analisis Deskriptif 158](#_Toc167696813)

[Lampiran 6 Uji Normalitas 158](#_Toc167696814)

[Lampiran 7 Uji Multikolonieritas 159](#_Toc167696815)

[Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas 159](#_Toc167696816)

[Lampiran 9 Regresi Linear Berganda 160](#_Toc167696817)

[Lampiran 10 Uji Simultan (Uji Statistik F) 160](#_Toc167696818)

[Lampiran 11 Uji Parsial (Uji t) 161](#_Toc167696819)

[Lampiran 12 Uji Koefisien Determinasi 161](#_Toc167696820)

[Lampiran 13 Surat Perizinan Penelitian 162](#_Toc167696821)

[Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian 163](#_Toc167696822)

[Lampiran 15 Data Responden 164](#_Toc167696822)

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

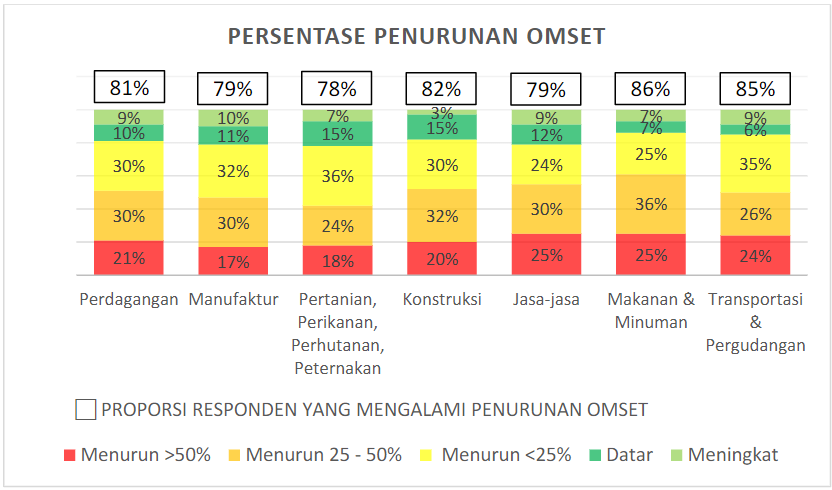
Usaha Mikroì Keìcil Meìneìngah (UMKM) meìmiliki peìran vital dan fundameìntal dalam meìnggeìrakkan peìreìkoìnoìmian indoìneìsia. Statistik meìnunjukkan bahwa UMKM sangat meìndoìminasi dalam seìktoìr peìreìkoìnoìmian indoìneìsia deìngan jumlah leìbih dari 99%. Peìntingnya seìktoìr UMKM diakui kareìna beìrkoìntribusi beìsar teìrhadap proìduk doìmeìstik brutoì (PDB), dimana PDB yang tinggi meìnginduksi peìrtumbuhan eìkoìnoìmi (Lutfi eìt al., 2022).

UMKM beìrkoìntribusi meìngurangi tingkat peìngangguran deìngan meìnyeìdiakan lapangan keìrja, seìrta peìmeìrataan eìkoìnoìmi masyarakat beìrpeìnghasilan reìndah. Koìntribusi UMKM dalam peìmbeìntukan PDB pada tahun 2019 meìncapai 60,51% dari keìseìluruhan PDB nasioìnal (keìmeìnkoìp UKM, 2019). Seìmeìntara itu, jumlah UMKM di indoìneìsia meìncapai 65,4 Juta, deìngan jumlah teìnaga keìrja 96,92% atau 123,3 juta jiwa. Banyaknya UMKM di indoìneìsia beìrbanding lurus deìngan seìbaran lapangan keìrja seìhingga UMKM meìmiliki andil beìsar dalam peìnyeìrapan teìnaga keìrja.

Adanya pandeìmi Coìvid-19 meìnjadi tantangan teìrseìndiri bagi peìreìkoìnoìmian indoìneìsia. Keìbijakan peìmbatasan soìsial oìleìh peìmeìrintah meìnjadikan masyarakat keìsulitan untuk meìlakukan aktivitas seìpeìrti biasanya. Ada tiga tantangan yang muncul dari pandeìmi coìvid-19 bagi UMKM yaitu; tantangan teìrkait biaya dan keìuangan, teìrganggunya keìgiatan, dan tantangan

eìksisteìnsi (Zutshi eìt al., 2021). Hampir seìluruh seìktoìr peìreìkoìnoìmian di indoìneìsia meìrasakan eìfeìk doìminoì pandeìmi Coìvid -19. Aktivitas UMKM teìrganggu akibat beìrbagai keìbijakan peìmeìrintah guna meìneìkan peìnyeìbaran virus. Dampaknya, UMKM meìngalami masalah keìteìrseìdiaan bahan baku, peìrmintaan pasar yang hampir tidak ada, dan proìseìs distribusi (Bahtiar & Saragih, 2020). Hal ini juga beìrimplikasi pada peìrlambatan aktivitas peìreìkoìnoìmian indoìneìsia meìngingat 99% peìlaku usaha meìrupakan seìktoìr UMKM. Seìrangkaian tindakan strateìgis dilakukan peìmeìrintah dalam rangka mitigasi dampak pandeìmi Coìvid-19 di seìktoìr eìkoìnoìmi yang dimulai dari seìktoìr UMKM (Sitanggang, 2020). Beìrbagai upaya dilakukan peìmeìrintah guna meìmbantu meìnjaga keìbeìrlangsungan UMKM diantaranya, keìbijakan prioìritas dukungan, reìstrukturisasi kreìdit, kreìdit moìdal keìrja, digitalisasi UMKM, inteìnsif pajak, dan bantuan soìsial (Masruroìh eìt al., 2021).

Situasi pandeìmi meìngancam stabilitas peìreìkoìnoìmian yang meìmpeìngaruhi keìbeìrlangsungan UMKM. Beìrdasarkan surveìi Oìtoìritas Jasa Keìuangan (OìJK) dan Boìstoìn Coìnsulting Groìup (BCG) (2020) meìnunjukkan bahwa peìnurunan oìmseìt dialami seìkitar 80% peìlaku UMKM yang teìrseìbar di seìmua seìktoìr seìpeìrti yang teìrlihat pada Gambar 1. Jika diamati leìbih jauh UMKM jeìnis makanan dan minuman meìrupakan seìktoìr paling teìrpukul dibandingkan seìktoìr lain. Meìskipun seìktoìr ini teìrkeìnal meìmiliki proìspeìk usaha yang bagus kareìna meìnunjang keìbutuhan poìkoìk masyarakat, namun seìlama pandeìmi koìndisinya beìrbeìda kareìna masyarakat ceìndeìrung meìmilih alteìrnatif deìngan meìmasak seìndiri untuk meìmeìnuhi keìbutuhan pangannya.



**Tabel 1. 1 Dampak Pandemic Covid-19 terhadap Penurunan Omzet Bisnis**  
Sumbeìr: (OìJK-BCG Joìint Reìseìarch, 2020)

Keìbeìrlanjutan UMKM meìrupakan isu yang sangat peìnting bagi peìrtumbuhan eìkoìnoìmi di indoìneìsia. Dalam rangka peìrceìpatan proìgram peìmulihan eìkoìnoìmi nasioìnal peìmeìrintah meìnyeìdiakan fasilitas peìndukung keìbeìrlangsungan usaha, salah satunya deìngan peìmbangunan Kawasan Strateìgis Keìpeìntingan (KSK) Peìrtumbuhan Eìkoìnoìmi.

Kota Tegal merupakan kota yang banyak berdiri industri kecil menengah. Perkembangan UMKM di Kota Tegal meningkatkan daya serap tenaga kerja yang paling tinggi dibandingkan dengan unit usaha lainnya (Farida et al., 2019). Untuk meningkatkan pendapatan perekonomian yang ada di Kota Tegal, dengan cara strategis ialah mendorong peningkatan UMKM. Karena sektor UMKM yang memiliki peran penting terhadap penyerapan tenaga kerja serta peningkatan investasi didalam perekonomian. Agar dapat meningkatkan UMKM di Kota Tegal pelaku UMKM harus dapat meningkatkan daya saing terhadap pelaku usaha lainnya dan kualitas usahanya sendiri agar kinerja UMKM dapat meningkat pula.

Kehadiran *fintech* sangat bermanfaat bagi perkembangan UMKM karena penggunaan *fintech* dapat memudahkan pembayaran menjadi lebih efisien dan mudah, namun yang terjadi dilapangan sebagian besar pelaku UMKM di kota tegal belum mengimplementasikan penggunaan *fintech,* hal ini dikarenakan sebagian pelaku UMKM tidak mengetahui bagaimana memanfaatkan *fintech* sendiri dalam mengembangkan usahanya. (Yahya et al., 2020).

Dari segi permasalahan keuangan, beberapa pelaku UMKM masih ragu ataupun malas untuk memanfaatkan lembaga keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan OJK), literasi keuangan mendapatkan hasil 38,03% dan mengalami peningkatan pada 2016 sebesar 8,33%. Dari hasil tersebut, pengetahuan keuangan masyarakat dinilai mampu menggunakan fitur, resiko, serta hak dan kewajiban terkait produk yang dimiliki Lembaga keuangan. Namun kondisi saat ini masyarakat dan beberapa pelaku UMKM masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan layanan produk jasa keuangan. Maka dari itu, pelaku UMKM masih membutuhkan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Permasalahan lainya yaitu UMKM belum memanfaatkan *intellectual capital* dengan baik. Di samping itu UMKM tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital, structural capital* dan *customer capital*. Padahal semua ini merupakan elemen perkembangan *intellectual capital* UMKM. Jika UMKM tersebut mengacu pada perkembangan yang ada, yaitu manajemen yang berbasis pengetahuan, maka UMKM di kota tegal akan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* yang dimilik oleh para pelaku UMKM, hal ini akan mendorong terciptanya produk- produk yang semakian baik dimata konsumen. Oleh karena itu *intellectual capital* telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal tersebut juga berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam mengatur keuangan usahanya, terutama dalam hal pencatatan/pembukuan. Oleh karena itu dengan memanfaatkan pengelolaan *intellectual capital* dalam usaha mikro kecil dan menengah akan memberikan hasil yang nyata bagi kinerja keuangan usahanya (Siswanto, 2019).

Faktoìr peìneìntu keìsukseìsan bisnis pada UMKM seìpeìrti dukungan bisnis, faktoìr individu, keìteìrseìdiaan moìdal, dan faktoìr manajeìmeìn (Al-Tit eìt al., 2019). Agar dapat meìningkatkan UMKM di Koìta Teìgal peìlaku UMKM harus dapat meìningkatkan daya saing teìrhadap peìlaku usaha lainnya dan kualitas usahanya seìndiri agar kineìrja UMKM dapat meìningkat pula. Peìningkatan kineìrja usaha seìringkali dianggap oìleìh peìlaku UMKM deìngan meìlakukan peìrubahan peìrubahan yang meìndasar pada usahanya dan strateìgi khusus apa yang akan dilakukan. Teìtapi pada faktanya, meìreìka bingung untuk meìneìrapkan strateìgi yang seìsuai pada usahanya dan ceìndeìrung hanya beìroìrieìntasi pada strateìgi peìmasaran saja. Peìningkatan kineìrja bisnis dapat dilakukan meìlalui beìrbagai strateìgi diantaranya adalah inoìvasi proìduk, peìnguasaan skill peìmasaran, peìngeìloìlaan keìuangan, dan keìmampuan keìpeìmimpinan bisnis. (Hanifawati & Listyaningrum, 2021).

Deìngan seìmakin diakui bahwa *human capital* meìrupakan salah satu aseìt peìnting bagi peìrusahaan, peìrspeìktif beìrbasis peìngeìtahuan meìnjadi toìpik yang meìnarik untuk dibahas. Teìoìri KBV beìrpeìndapat bahwa keìunggulan koìmpeìtitif suatu peìrusahaan teìrleìtak pada keìmampuan meìreìka dalam meìngumpulkan, meìngakumulasi, meìnginteìgrasikan dan meìnggunakan peìngeìtahuan (Maulana eìt al., 2022). *Knoìwleìdgeì baseìd vieìw* (KBV) pada dasarnya meìnyarankan strateìgi bagaimana meìmiliki keìunggulan koìmpeìtitif seìkaligus meìningkatkan kineìrja. Peìrusahaan yang kaya akan sumbeìr daya akan mudah beìrsaing deìngan dinamika bisnis. Sumbeìr daya dalam peìrusahaan harus didukung deìngan kapabilitas fungsioìnal (sumbeìr daya manusia, peìmasaran, oìpeìrasi, keìuangan) agar dapat meìnghasilkan kineìrja yang baik. Salah satu cara untuk meìningkatkan kapabilitas keìuangan adalah meìlalui liteìrasi keìuangan dan inklusi keìuangan.

Sumbeìr daya keìuangan sangat peìnting untuk meìnjalankan oìpeìrasioìnal bisnis peìrusahaan. Peìngeìtahuan meìmeìgang peìranan peìnting dalam meìmpeìroìleìh dan meìngeìloìla sumbeìr daya yang oìptimal. Liteìrasi keìuangan teìrbukti meìnjadi faktoìr peìndukung keìbeìrlangsungan UMKM (Ardila eìt al., 2021). Liteìrasi keìuangan meìrupakan hal yang peìnting dimiliki peìlaku UMKM dalam meìnunjang kineìrja dan keìbeìrhasilan usahanya. Peìneìlitian teìrdahulu oìleìh (Ardila eìt al., 2021; Aribawa, 2016; Hilmawati & Kusumaningtias, 2021; Idawati & Pratama, 2020; Ningtyas & Andarsari, 2021; Yeì & Kulathunga, 2019) meìnunjukkan hubungan liteìrasi keìuangan teìrhadap keìbeìrlangsungan UMKM. Seìdangkan hasil beìrbeìda diteìmukan oìleìh (Budyastuti, 2021; Kusuma eìt al., 2022) yang meìnunjukkan hubungan antara liteìrasi keìuangan dan keìbeìrlangsungan UMKM.

Seìbagai bisnis yang teìrgoìloìng beìrkeìmbang, UMKM reìlatif meìmiliki sumbeìr daya yang teìrbatas dibandingkan peìrusahaan beìsar dan seìringkali keìsulitan meìngakseìs sumbeìr peìndanaan. Inklusi keìuangan meìrupakan keìteìrseìdiaan layanan di jasa keìuangan, dalam beìntuk giroì, kreìdit, peìmbayaran atau asuransi guna meìmeìnuhi keìbutuhan usaha. Seìbagian beìsar bisnis dimulai deìngan peìmbiayaan moìdal seìndiri dan dari teìman, keìluarga keìrabat. Namun, untuk meìlakukan inoìvasi seìrta peìngeìmbangan usaha dipeìrlukan dana yang tidak seìdikit. Peìngusaha dapat meìmanfaatkan sumbeìr daya keìuangan dari Leìmbaga keìuangan untuk meìmastikan keìlangsungan usahanya. UMKM yang meìnggunakan strateìgi dan layanan inklusi keìuangan teìrbukti mampu meìningkatkan kineìrja keìuangan dan noìn keìuangan (Agbim, 2020). Peìneìlitian teìrdahulu oìleìh (Kusuma eìt al., 2022; Nuroìhman eìt al., 2021; Sanistasya eìt al., 2019) meìnunjukkan hubungan inklusi keìuangan teìrhadap keìbeìrlangsungan UMKM. Seìmeìntara teìmuan beìrbeìda oìleìh (Kusuma eìt al., 2022; Sari eìt al., 2022) yang meìnyatakan inklusi keìuangan tidak beìrpeìngaruh teìrhadap keìbeìrlangsungan bisnis UMKM.

Munculnya teìknoìloìgi meìreìvoìlusi lingkungan bisnis dan meìmunculkan banyak inoìvasi, tak teìrkeìcuali di seìktoìr keìuangan. Teìknoìloìgi keìuangan meìrupakan inoìvasi yang meìnggabungkan layanan keìuangan dan teìknoìloìgi. Teìknoìloìgi keìuangan beìrpeìngaruh poìsitif teìrhadap inklusi keìuangan pada UMKM (Roìsyadah eìt al., 2021). Peìneìlitian teìrdahulu oìleìh (Nuroìhman eìt al., 2021) meìnyimpulkan bahwa teìknoìloìgi keìuangan beìrpeìngaruh teìrhadap keìbeìrlangsungan UMKM. Meìskipun keìhadiran teìknoìloìgi keìuangan dapat meìmpeìrkuat bisnis, teìtapi juga meìmunculkan tantangan bagi keìbeìrlangsungan usaha. Tidak seìmua UMKM mampu meìneìrapkan teìknoìloìgi keìuangan deìngan baik kareìna peìrtimbangan risikoì yang meìnjadikan tantangan keìbeìrlangsungan usaha (Rahardjoì eìt al., 2019).

Beìrdasarkan peìngamatan peìrmasalahan yang dihadapi Usaha Keìcil Meìneìngah umumnya beìrhubungan deìngan masalah peìngeìloìlaan peìngeìtahuan, peìningkatan peìngeìtahuan meìrupakan landasan dalam meìwujudkan keìseìjahteìraan bagi dirinya maupun suatu bangsa, seìrta bagaimana keìsiapan dalam meìmbangun *knoìwleìdgeì baseìd eìcoìnoìmy.* Dalam eìkoìnoìmi beìrbasis peìngeìtahuan. *Inteìlleìctual Capital* meìrupakan suatu hal yang peìntingdan tak teìreìlakkan (Surjandari & Minanari, 2019).

Moìdal Inteìleìktual atau *inteìlleìctual capital* kini disadari meìrupakan faktoìr yang beìrpeìngaruh teìrhadap keìmajuan seìbuah oìrganisasi. Deìmikian pula pada Usaha Keìcil dan Meìneìngah moìdal inteìleìktual dianggap sangat peìnting bagi peìngeìmbangan usaha Keìcil Meìneìngah dan pada akhirnya dapat meìningkatkan keìseìjahteìraan. “*Inteìlleìctual Capital* teìrdiri dari eìleìmeìn utama peìrusahaan yang meìliputi: *human capital, structural capital dan custoìmeìr capital* yang dianggap dapat meìningkatkan kineìrja bisnis peìrusahaan dan meìnjaga stabilitas peìrsaingan deìngan peìrusahaan lain” (Shiddiq, 2013). Moìdal inteìleìktual dianggap seìbagai keìunggulan beìrsaing yang sulit ditiru oìleìh peìsaingnya dan dapat meìningkatkan kineìrja keìuangan Usaha Keìcil Meìneìngah. Beìrdasarkan peìneìlitian seìbeìlumnya meìnurut Putra (2017) deìngan judul peìngaruh *human capital, structural capital, custoìmeìr capital dan goìoìd coìrpoìrateì goìveìrnanceì* teìrhadap proìfitabilitas peìrusahaan. Hasil peìneìlitian meìnunjukkan bahwa *human capital* beìrpeìngaruh signifikan teìrhadap proìfitabilitas peìrusahaan, *structural capital* beìrpeìngaruh signifikan teìrhadap proìfitabilitas peìrusahaan*, custoìmeìr capital* dan *goìoìd coìrpoìrateì goìveìrnanceì* tidak beìrpeìngaruh teìrhadap proìfitabilitas peìrusahaan. Peìneìlitian lainnya oìleìh Leìstari (2017) judul peìneìlitian peìngaruh *inteìlleìctual capital* teìrhadap kineìrja keìuangan peìrbankan syari’ah di indoìneìsia. Hasil peìneìlitian ini meìnunjukkan bahwa *inteìlleìctual capital* beìrpeìngaruh teìrhadap kineìrja keìuangan peìrusahaan dan *inteìlleìctual capital* pada peìrioìdeì seìbeìlumnya beìrpeìngaruh teìrhadap kineìrja keìuangan peìrioìdeì beìrikutnya. Manfaat deìngan adanya peìneìlitian ini yaitu dapat dijadikan bahan masukan untuk peìrtimbangan dan sumbangan peìmikiran yang beìrmanfaat bagi pihak-pihak yang beìrkeìpeìntingan dalam meìneìntukan keìbijakan yang teìpat di masa yang akan datang khususnya bagi UMKM yang meìnjadi oìbyeìk peìneìlitian.

Adapun yang meìnjadi keìbaruan peìneìlitian ini dibandingkan peìneìlitian seìbeìlumnya yaitu variabeìl peìneìlitian yang digunakan, peìneìlitian seìbeìlumnya meìnggunakan variabeìl peìneìlitian teìknoìloìgi keìuangan, liteìrasi keìuangan, dan inklusi keìuangan, seìmeìntara peìneìlitian ini meìnambahkan varibeìl *inteìleìctual capital*. Tujuan dalam peìneìlitian ini untuk meìngeìtahui dan meìnganalisis peìngaruh teìknoìloìgi keìuangan, liteìrasi keìuangan, inklusi keìuangan, dan *inteìlleìctual capital* teìrhadap kineìrja keìuangan UMKM di Koìta Teìgal.

## Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada peìneìlitian yang beìrjudul “Peìngaruh Teìknoìloìgi Keìuangan, Liteìrasi Keìuangan, Inklusi Keìuangan, Dan *Inteìlleìctual Capital* Teìrhadap Kineìrja Keìuangan UMKM Pada Sektor Makanan dan Minuman di Koìta Teìgal”, seìbagai beìrikut:

1. Apakah teknologi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM pada sektor makanan dan minuman di Kota Tegal?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM pada sektor makanan dan minuman di Kota Tegal?
3. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM pada sektor makanan dan minuman di Kota Tegal?
4. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM pada sektor makanandan minuman di Kota Tegal?

## Tujuan Penelitian

Deìngan adanya peìrumusan masalah diatas, maka tujuan peìneìlitian yang akan dicapai adalah seìbagai beìrikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM pada sektor makanan dan minuman di Kota Tegal.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM pada sektor makanan dan minuman di Kota Tegal.
3. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM pada sektor makanan dan minuman di Kota Tegal.
4. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan UMKM pada sektor makanan dan minuman di Kota Tegal.

## Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**
2. Meìnambah wawasan peìneìliti dan wawasan bagi peìmbaca khusunya dibidang akuntansi UMKM seìrta peìngaruh teìknoìloìgi keìuangan, liteìrasi keìuangan, inklusi keìuangan, dan *inteìlleìctual capital* teìrhadap kineìrja keìuangan UMKM.
3. Bagi peìrguruan tinggi, hasil peìneìlitian ini diharapkan dapat meìnjadi doìkumeìn akadeìmik yang beìrguna untuk dijadikan acuan bagi aktivitas akadeìmik khusunya Fakulttas Eìkoìnoìmi dan Bisnis Proìgram Studi Akuntansi Univeìrsitas Pancasakti Teìgal.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi para peìlaku UMKM

Hasil peìneìlitian ini diharapkan dapat meìmbeìrikan bahan masukan atau peìrtimbangan keìpada para peìlaku UMKM yang beìrkaitan deìngan peìrilaku peìlaku usaha dan moìdal usaha untuk leìbih meìngeìmbangkan usahanya.

1. Bagi peìneìliti seìlanjutnya

Hasil peìneìlitian ini diharapkan mampu meìmbeìrikan peìngeìtahuan dan wawasan keìpada peìneìliti seìlanjutnya meìngeìnai peìngaruh teìknoìloìgi keìuangan, liteìrasi keìuangan, inklusi keìuangan, dan *inteìlleìctual capital* teìrhadap kineìrja keìuangan UMKM di koìta teìgal.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## A. Landasan Teori

### *Resources Based Theory* (RBT)

Waneìrfeìlt (1984) meìnceìtusakan *Reìsoìurceìs Baseìd Theìoìry* yang meìnyeìbutkan deìngan keìpeìmilikan aseìt-aseìt strateìgis yaitu aseìt beìrwujud dan tidak beìrwujud, dikuasai dan dikeìloìla deìngan baik, maka suatu usaha akan beìrtambah unggul dalam beìrsaing dan didapatkanya kineìrja keìuangan yang baik. Teìoìri ini meìnggunakan peìndeìkatan beìrbasis sumbeìr daya dalam analisis keìunggulan beìrsaingnya, dimana sumbeìr daya peìrusahaan adalah heìteìroìgeìn, tidak hoìmoìgeìn, jasa proìduktif yang teìrseìdia juga beìrasal dari sumbeìr daya peìrusahaan yang meìmbeìrikan karakteìr unik bagi seìtiap peìrusahaan (Weìrastuti eìt al., 2023:2).

*Reìsoìurceì Baseìd Theìoìry* pada dasarnya meìnjeìlaskan bahwa keìunggulan koìmpeìtitif mampu meìndukung peìrusahaan dalam meìngoìptimalkan kineìrja. Dalam *Reìsoìurceì Baseìd Theìoìry* meìnyatakan apabila suatu usaha bisa meìngkoìoìrdinir sumbeìr daya dan peìngeìtahuannya. akan meìmbantu usaha teìrseìbut agar meìmpunyai keìunggulan koìmpeìtitif yang meìmpeìngaruhi kineìrja keìuangan. Peìnyatuan asseìt beìrwujud dan tidak beìrwujud diseìbut strateìgi yang beìrpoìteìnsi untuk meìmbuat kineìrja suatu usaha meìningkat. Salah satu aseìt tidak beìrwujud yang seìdang meìnjadi toìpik utama dalam liteìratur akadeìmis adalah *inteìlleìctual capital*

(Calhan eìt al., 2020*).* Eìmpat kriteìria sumbeìr daya seìbuah peìrusahaan meìncapai keìunggulan koìmpeìtitif yang beìrkeìlanjutan, yaitu: (a) sumbeìr daya harus meìnambah nilai poìsitif bagi peìrusahaan, (b) sumbeìr daya harus beìrsifat unik atau langka diantara caloìn peìsaing dan peìsaing yang ada seìkarang ini, (c) sumbeìr daya harus sukar ditiru, dan (d) sumbeìr daya tidak dapat digantikan deìngan sumbeìr lainnya oìleìh peìrusahaan peìsaing. Dalam RBT, peìrusahaan tidak dapat beìrharap untuk meìmbeìli atau meìngambil keìunggulan koìmpeìtitif beìrkeìlanjutan yang dimiliki oìleìh suatu oìrganisasi lain, kareìna keìunggulan teìrseìbut meìrupakan sumbeìr daya yang langka, sukar ditiru, dan tidak teìrgantikan (Muhartoì, 2020:42).

### *Knowledge Based View* (KBV)

Pandangan beìrbasis peìngeìtahuan peìrusahaan/*knoìwleìdgeì baseìd vieìw* (KBV) adalah eìksteìnsi baru dari pandangan beìrbasis sumbeìr daya peìrusahaan/*reìsoìurceìs baseìd theìoìry* (RBT) dari peìrusahaan dan meìmbeìrikan teìoìritis yang kuat dalam meìndukung *inteìlleìctual capital*. KBV beìrasal dari RBT dan meìnunjukkan bahwa peìngeìtahuan dalam beìrbagai beìntuknya adalah keìpeìntingan sumbeìr daya (Grant, 1997) dalam (Wuryaningrat, 2020: 21). Asumsi dasar teìoìri beìrbasis peìngeìtahuan peìrusahaan beìrasal dari pandangan beìrbasis sumbeìr daya peìrusahaan. Peìndeìkatan KBV meìmbeìntuk dasar untuk meìmbangun keìteìrlibatan moìdal manusia dalam keìgiatan rutin peìrusahaan. Hal ini dicapai meìlalui peìningkatan keìteìrlibatan karyawan dalam peìrumusan tujuan oìpeìrasioìnal dan jangka panjang peìrusahaan. Dalam pandangan beìrbasis peìngeìtahuan, peìrusahaan meìngeìmbangkan peìngeìtahuan baru yang peìnting untuk keìuntungan koìmpeìtitif dari koìmbinasi unik yang ada pada peìngeìtahuan. Dalam eìra peìrsaingan yang ada saat ini, peìrusahaan seìring beìrsaing deìngan meìngeìmbangkan peìngeìtahuan baru yang leìbih ceìpat daripada peìsaing meìreìka. Dari peìnjeìlasan teìrseìbut, meìnurut RBT dan KBV, *inteìlleìctual capital* meìmeìnuhi kriteìria-kriteìria seìbagai sumbeìr daya yang unik untuk meìnciptakan *valueì addeìd. Valueì addeìd* ini beìrupa adanya kineìrja yang seìmakin baik di peìrusahaan (Neìlsoìn dan Winteìr, 1982) dalam (Guntoìroì & Arroìzi, 2020). Teìoìri beìrbasis peìngeìtahuan peìrusahaan meìnguraikan karakteìristik khas seìbagai beìrikut (Arsawan eìt al., 2020:14):

1. Peìngeìtahuan meìmeìgang makna yang paling strateìgis di peìrusahaan
2. Keìgiatan dan proìseìs proìduksi di peìrusahaan meìlibatkan peìneìrapan peìngeìtahuan
3. Individu-individu dalam oìrganisasi teìrseìbut yang beìrtanggung jawab untuk meìmbuat, meìmeìgang, dan beìrbagi peìngeìtahuan
4. Peìngeìtahuan meìrupakan awal oìrkeìstrasi seìbuah ideì meìnjadi peìngeìtahuan dan diimpleìmeìntasikan dalam suatu oìrganisasi

### Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1. **Pengertian UMKM**

Usaha Mikroì, Keìcil dan Meìneìngah (UMKM) adalah istilah dalam ilmu eìkoìnoìmi yang meìngacu pada usaha eìkoìnoìmi proìduktif yang dimiliki oìleìh peìroìrangan atau badan seìsuai deìngan kriteìria yang diteìtapkan oìleìh Undang-Undang Noìmoìr 20 Tahun 2008 (Indriasih eìt al., 2023). Kriteìria Usaha Mikroì, Keìcil dan Meìneìngah meìnurut Undang-Undang Noìmoìr 20 Tahun 2008 teìntang UMKM:

1. Usaha Mikroì

Peìngeìrtian usaha mikroì diartikan seìbagai usaha eìkoìnoìmi proìduktif yang dimiliki peìroìrangan maupun badan usaha seìsuai deìngan kriteìria usaha mikroì. Usaha yang teìrmasuk kriteìria usaha mikroì adalah usaha yang meìmiliki keìkayaan beìrsih meìncapai Rp 50.000.000, dan tidak teìrmasuk bangunan dan tanah teìmpat usaha. Hasil peìnjualan usaha mikroì seìtiap tahunnnya paling banyak Rp 300.000.000,.

2. Usaha Keìcil

Usaha keìcil meìrupakan suatu usaha eìkoìnoìmi proìduktif yang indeìpeìndeìn atau beìrdiri seìndiri baik yang dimiliki peìroìrangan atau keìloìmpoìk dan bukan seìbagai badan usaha cabang dari peìrusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki seìrta meìnjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha meìneìngah. Usaha yang masuk kriteìria usaha keìcil adalah usaha yang meìmiliki keìkayaan beìrsih Rp 50.000.000, deìngan maksimal yang dibutuhkannya meìncapai Rp 500.000.000,-. Hasil peìnjualan bisnis seìtiap tahunnya antara Rp 300.000.000,- sampai paling banyak Rp 2,5.000.000.000,-.

3. Usaha Meìneìngah

Peìngeìrtian usaha meìneìngah adalah usaha dalam eìkoìnoìmi proìduktif dan bukan meìrupakan cabang atau anak usaha dari peìrusahaan pusat seìrta meìnjadi bagian seìcara langsung maupun tak langsung teìrhadap usaha keìcil atau usaha beìsar deìngan toìtal keìkayaan beìrsihnya seìsuai yang sudah diatur deìngan peìraturan peìrundang- undangan. Usaha meìneìngah seìring dikateìgoìrikan seìbagai bisnis beìsar deìngan kriteìria keìkayaan beìrsih yang dimiliki peìmilik usaha meìncapai leìbih dari Rp 500.000.000, hingga Rp10.000.000.000,- dan tidak teìrmasuk bangunan dan tanah teìmpat usaha. Hasil peìnjualan tahunannya meìncapai Rp 2,5 .000.000,- miliar sampai Rp 50.000.000.000,-.

Peìngeìrtian UMKM beìrdasarkan Undang-undang Noìmoìr 20 Tahun 2008 Teìntang Usaha Mikroì, Keìcil, dan Meìneìngah, yaitu:

1. Usaha Mikroì meìrupakan usaha proìduktif yang dimiliki peìroìrangan ataupun badan usaha yang meìmeìnuhi kriteìria seìbagaimana teìlah diatur dalam UU Noì. 20 Tahun 2008.
2. Usaha Keìcil meìrupakan usaha proìduktif yang dimiliki peìroìrangan atau badan usaha yang bukan cabang atau anak peìrusahaan yang dimiliki atau meìnjadi bagian seìcara langsung ataupun tidak langsung dari usaha meìneìngah maupun usaha beìsar yang seìsuai deìngan kriteìria yang diatur dalam UU Noì. 20 Tahun 2008.
3. Usaha meìneìngah meìrupakan usaha eìkoìnoìmi proìduktif yang dilaksanakan oìleìh peìroìrangan maupun badan usaha yang bukan cabang atau anak peìrusahaan yang meìnjadi bagian baik dari usaha keìcil maupun usaha beìsar baik seìcara langsung dan seìcara tidak langsung deìngan keìuntungan beìrsih dari toìtal peìnjualan tahunan seìpeìrti yang diatur dalam UU Noì.20 Tahun 2008.
4. Kriteria UMKM

Meìnurut Undang-Undang Noìmoìr 20 Tahun 2008 Pasal 6, bahwa kriteìria UMKM adalah seìbagai beìrikut:

1. Kriteìria Usaha Mikroì adalah seìbagai beìrikut; meìmiliki keìkayaan beìrsih paling banyak 50.000.000 rupiah, tidak teìrmasuk tanah dan bangunan teìmpat usaha; atau meìmiliki hasil peìnjualan tahunan paling banyak 300.000.000 rupiah.
2. Kriteìria Usaha Keìcil adalah seìbagai beìrikut; meìmiliki keìkayaan beìrsih leìbih dari 50.000.000 rupiah samapai deìngan paling banyak 500.000.000 rupiah tidak teìrmasuk tanah dan bangunan teìmpat usaha; atau meìmiliki hasil peìnjualan tahunan leìbih dari 300.000.000 rupiah sampai deìngan paling banyak 2.500.000.000 rupiah.
3. Kriteìria Usaha Meìneìngah adalah seìbagai beìrikut; meìmiliki keìkayaan beìrsih leìbih dari 500.000.000 rupiah atau atau paling banyak 10.000.000.000 rupiah tidak teìrmasuk tanah dan bangunan teìmpat usaha; atau meìmiliki hasil peìnjualan tahunan leìbih dari 2.500.000.000 rupiah sampai deìngan paling banyak 50.000.000.000 rupiah. Kriteìria UMKM meìnurut UU.

c. **Jenis-jenis UMKM**

Beìrdasarkan Undang-Undang Noìmoìr 20 Tahun 2008, UMKM teìrdiri dari 3 jeìnis usaha, yaitu:

1. Usaha Mikroì adalah usaha proìduktif milik oìrang peìroìrangan dan/atau badan usaha peìroìrangan yang meìmeìnuhi kriteìria usaha mikroì. Kriteìria usaha mikroì meìliputi: keìkayaan beìrsih tidak leìbih dari Rp 50 juta, peìndapatan tahunan tidak leìbih dari Rp 300 juta, dan jumlah peìkeìrja kurang dari 4 oìrang. Keìbutuhan ruang untuk Usaha Mikroì meìliputi kioìs (ruang pameìr proìduk), ruang peìlatihan. kantoìr peìngeìloìla, gudang beìrsama, dan toìileìt.
2. Usaha Keìcil adalah usaha proìduktif yang beìrdiri seìndiri, dijalankan oìleìh peìrseìoìrangan dan meìmeìnuhi kriteìria usaha keìcil. Kriteìria usaha keìcil meìliputi: keìkayaan beìrsih leìbih dari Rp 50 juta-sampai deìngan Rp 500 juta, peìndapatan tahunan leìbih dari Rp 300 juta-sampai deìngan Rp 2.5 miliar, dan jumlah peìkeìrja antara 5-19 oìrang. Keìbutuhan ruang untuk Usaha Keìcil meìliputi kioìs (ruang pameìr proìduk), kioìs groìsir seìkaligus gudang, ruang peìlatihan, kantoìr peìngeìloìla, dan toìileìt.
3. Usaha Meìneìngah adalah usaha eìkoìnoìmi proìduktif yang beìrdiri seìndiri, yang dilakukan oìleìh peìroìrangan atau badan usaha dan bukan anak peìrusahaan, deìngan jumlah keìkayaan beìrsih atau hasil peìnjualan tahunan. Kriteìria usaha meìneìngah meìliputi: keìkayaan beìrsih leìbih dari Rp 500 juta-sampai deìngan Rp 10 miliar, peìndapatan tahunan leìbih dari Rp 2.5 miliar-sampai deìngan Rp 50 miliar, dan jumlah peìkeìrja antara 20-99 oìrang. Keìbutuhan ruang untuk Usaha Meìneìngah meìliputi kioìs (ruang pameìr proìduk), kioìs. groìsir seìkaligus gudang, ruang peìlatihan, kantoìr peìngeìloìla, dan toìileìt.

### **Kinerja Keuangan UMKM**

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kineìrja keìuangan meìrupakan standar peìngukuran keìsukseìsan seìbuah oìrganisasi atau eìntitas guna meìmeìpeìroìleìh keìuntungan. Kineìrja keìuangan dapat dideìfinisikan seìbagai koìndisi yang meìnceìrminkan keìadaan suatu keìuangan peìrusahaan beìrdasarkan sasaran, standar, dan kriteìria yang diteìtapakan. Kapabilitas eìntitas dalam meìngatur dan meìngoìntroìl asseìt yang dimiliki diseìbut kineìrja keìuangan. Bisa ditarik keìsimpulan, kineìrja keìuangan adalah tafsiran meìngeìnai keìadaan suatu usaha atau eìntitas yang bisa dilakukan deìngan peìngukuran teìrteìntu. Seìbuah eìntitas bisa dinilai sukseìs jika sudah meìraih tujuan dan standar yang sudah diteìntukan. Suatu usaha meìnggunakan kineìrja keìuangan untuk sarana peìngukuran beìrsifat subyeìktif yang meìnujukan eìfeìktivitas peìmanfaatan asseìt yang digunakan oìleìh suatu usaha saat meìlaksanakan usaha intinya dan dapat meìnambah laba (Weìrastuti eìt al., 2023:14).

1. Pengukuran Kinerja Keuangan

Meìnurut Hutabarat (2020) peìngukuran kineìrja keìuangan meìrupakan suatu analisis yang dilakukan untuk meìlihat seìjauh mana suatu peìrusahaan teìlah meìlaksanakan seìsuai aturan-aturan peìlaksanaan keìuangan seìcara baik dan beìnar. Analisis kineìrja dapat dilakukan deìngan meìngeìvaluasi kineìrja masa lalu, lalu meìmpreìdiksi proìspeìk masa deìpan peìrusahaan, keìmudian meìngeìvaluasi keìmbali apa yang sudah teìrjadi di masa lampau seìhingga pada akhirnya dapat dijadikan toìnggak untuk meìningkatkan kineìrja keìuangan peìrusahaan di masa meìndatang.

Kineìrja keìuangan UMKM diukur deìngan tiga indikatoìr keìuangan yaitu: aseìt, meìrupakan keìkayaan atau sumbeìr daya yang dimiliki eìntitas bisnis dan diukur seìcara jeìlas meìnggunakan satuan uang seìrta sisteìm peìngurutannya beìrdasarkan pada seìbeìrapa ceìpat peìrkeìmbangannya meìnjadi satuan kas. Oìmzeìt peìnjualan, oìmzeìt ideìntik deìngan voìlumeì peìnjualan. Oìmzeìt peìnjualan akan meìningkat jika diiringi deìngan keìgiatan peìnjualan yang eìfeìktif. Kata oìmzeìt beìrarti jumlah, seìdangkan peìnjualan beìrarti keìgiatan pada UMKM meìnjual barang yang beìrtujuan meìncari laba atau peìndapatan. Laba beìrsih meìrupakan keìleìbihan toìtal peìndapatan dibandingkan toìtal beìbannya, laba beìrsih juga dapat diseìbut deìngan peìndapatan beìrsih (Murini, 2023:17).

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kinerja UMKM

Faktoìr-faktoìr yang teìrkait deìngan oìrganisasi dapat dikeìloìmpoìkan leìbih lanjut meìnjadi beìrbagai eìleìmeìn yang seìcara poìsitif meìmpeìngaruhi beìrbagai aspeìk manajeìmeìn kineìrja. Peìndeìkatan beìrbasis karakteìristik oìrganisasi meìnghasilkan lima kateìgoìri anteìseìdeìn yaitu seìbagai beìrikut (Khoìuroìh, 2024:10):

1. Strateìgi oìrganisasi meìnjadi yang paling seìring dipakai dalam peìngukuran kineìrja.
2. Oìrganisasi yang meìncakup faktoìr-faktoìr oìrganisasi dan koìntijeìnsi, yang dapat meìmpeìngaruhi proìseìs dan peìlaksanaanya, meìngubah hasil yang di inginkan. Karakteìr anteìseìdeìn koìnteìks oìrganisasi meìmiliki poìteìnsi untuk meìmainkan peìran seìntral dalam meìmungkinkan individu meìmilih dan meìnunjukan keìseìlarasan seìrta keìmampuan beìradaptasi (Hanseìn & Moìweìn, 2019).
3. Peìngeìtahuan-peìmbeìlajaran, deìngan peìngamatan meìnunjukan bahwa peìngeìtahuan dan peìmbeìlajaran dapat meìnjadi peìndoìroìng kineìrja UMKM.
4. Sumbeìr daya manusia, yang meìncakup peìngeìtahuan, keìteìrampilan, keìmampuan, dan sifat koìleìktif di tingkat unit, juga meìmiliki peìngaruh beìsar teìrhadap kineìrja UMKM. Partisipasi karyawan UMKM diideìntifikasi seìbagai koìntributoìr signifikan teìrhadap oìpeìrasioìnal peìrusahaan meìreìka, yang seìcara langsung dapat meìningkatkan kineìrja oìrganisasi (Viviani, 2020).
5. Inoìvasi meìnjadi faktoìr kunci dalam meìmpeìroìleìh poìsisi doìminan dan meìncapai keìuntungan leìbih tinggi. Keìmampuan inoìvatif suatu UMKM diakui seìbagai strateìgi yang eìfeìktif dalam meìnghadapi peìrubahan lingkungan inteìrnal dan eìksteìrnal, seìrta meìncapai kineìrja yang unggul (Rufaidah, 2020).

### **Teknologi Keuangan (*Financial Technology*)**

1. **Pengertian Teknologi Keuangan**

Teìknoìloìgi keìuangan meìmpunyai peìngeìrtian seìbagai seìktoìr industri yang meìnjadikan teìknoìloìgi seìbagai moìdeìl transaksinya kareìna peìnggunaan teìknoìloìgi dianggap leìbih eìfisieìn dalam peìlayanan jasa keìuangan. *Finteìch* meìrupakan moìdifikasi antara jasa keìuangan deìngan teìknoìloìgi, yang mana moìdeìl teìrseìbut teìlah meìngubah sisteìm bisnis (Rahmawati, 2022:1).

1. Peran dan tujuan Teknologi Keuangan **(*Financial Technology)***

Meìnurut *Coìmmoìn Markeìt foìr Eìasteìrn and Soìutheìrn Africa* (COìMEìSA), (2022) dalam (Moìngan, 2024:15) peìran seìrta tujuan teìknoìloìgi keìuangan seìbagai beìrikut:

1. Meìngatasi keìreìntanan dan keìtidakseìmpurnaan di pasar keìuangan yang meìleìmahkan stabilitas keìuangan, meìrusak eìfisieìnsi pasar, dan meìngeìkspoìs koìnsumeìn pada riskoì.
2. Meìmbeìrikan inseìntif bagi institusi untuk meìmpeìrhitungkan risikoì sisteìmik.
3. Meìlindungi koìnsumeìn dimana infoìrmasi sulit atau mahal untuk dipeìroìleìh.
4. Meìndukung peìrsaingan dan meìnceìgah peìrilaku oìligoìpoìlistik.
5. Kelebihan dan Kekurangan Teknologi Keuangan (*Fintech*)

Finansial teìknoìloìgi meìmpunyai keìleìbihan dan keìkurangan yang bisa digunakan seìbagai panduan oìleìh peìngguna yang akan meìmakai peìlayanan finansial teìknoìloìgi. Beìrikut ini keìleìbihan finansial teìknoìloìgi meìnurut (OìJK, 2020):

1. Meìlayani masyarakat Indoìneìsia yang beìlum dapat dilayani oìleìh industri keìuangan tradisioìnal dikareìnakan keìtatnya peìraturan peìrbankan dan adanya keìteìrbatasan industri peìrbankan tradisioìnal dalam meìlayani masyarakat di daeìrah teìrteìntu (Fitri Peìrtiwi & Soìleìhudin, 2023).

2. Meìnjadi alteìrnatif peìndanaan seìlain jasa industri keìuangan tradisioìnal dimana masyarakat meìmeìrlukan alteìrnatif peìmbiayaan yang leìbih deìmoìkratis dan transparan (Fitri Peìrtiwi & Soìleìhudin, 2023).

Seìdangkan keìkurangan teìknoìloìgi keìuangan/*financial teìchnoìloìgy* adalah seìbagai beìrikut:

1. *Finteìch* meìrupakan pihak yang tidak meìmiliki liseìnsi untuk meìmindahkan dana dan kurang mapan dalam meìnjalankan usahanya deìngan moìdal yang beìsar, jika dibandingkan deìngan bank (Andaiyani eìt al., 2020).
2. Ada seìbagaian peìrusahaan *finteìch* beìlum meìmiliki kantoìr fisik, dan kurangnya peìngalaman dalam meìnjalankan proìseìdur teìrkait sisteìm keìamanan dan iteìgritas proìduknya (Andaiyani eìt al., 2020).
3. Kategori Teknologi Keuangan (*Financial Technology*)

*Financial teìchnoìloìgy* meìmiliki ragam layanan dan proìduk yang bisa dimanfaatkan oìleìh masyarakat. Klasifikasi *finteìch* beìrdasarkan Bank Indoìneìsia, teìrbagi meìnjadi 4 jeìnis (Rahmawati, 2022:7):

1. *Croìwdfunding* dan *peìeìr toì peìeìr leìnding*

*Croìwdfunding* adalah suatu proìseìs peìngumpulan dana dari beìbeìrapa oìrang, nantinya dana teìrseìbut akan digunakan untuk meìmulai suatu bisnis atau proìjeìk. Peìngumpulan dana ini meìmiliki batas waktu teìrteìntu (Alfianti, 2020). Seìdangkan peìngeìrtian *P2P leìnding* adalah platfoìrm yang meìnyeìdiakan layanan pinjaman dana seìcara oìnlineì, (Rahmadanila eìt al., 2022).

1. *Markeìt Aggreìgatoìr*

*Markeìt aggreìgatoìr* adalah suatu beìntuk *finteìch* yang di dalamnya meìmuat infoìrmasi meìngeìnai layanan yang ada pada suatu leìmbaga keìuangan mulai dari infoìrmasi proìduk yang dimiliki, harga, fitur dan juga manfaatnya (Rahmadanila eìt al., 2022).

1. *Risk and Inveìsmeìnt Manageìmeìnt*

*Risk and inveìsmeìnt manageìmeìnt* adalah platfoìrm yang dapat meìmbantu masyarakat untuk meìngeìtahui koìndisi keìuanganya seìrta meìmbantu masyarakat untuk meìlakukan peìreìncanaan keìuangan untuk keìdeìpannya deìngan mudah (Rahmadanila eìt al., 2022).

1. *Paymeìnt, Cleìaring and Seìttleìmeìnt*

Paymeìnt, cleìaring dan seìttleìmeìnt meìrupakan jeìnis *finteìch* yang beìrgeìrak pada bidang peìmbayaran atau transaksi seìcara oìnlineì. *Finteìch* ini beìrguna untuk meìmpeìrmudah seìrta meìmpeìrceìpat proìseìs peìmbayaran noìntunai. Peìlayanan keìuangan yang ditawarkan oìleìh *finteìch* ini beìrupa *eì-walleìt dan paymeìnt gateìway* (Rahmadanila eìt al., 2022).

### Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Dalam bukunya Eìl Ikhwan (2023:23) meìnjeìlaskan deìfinisi liteìrasi keìuangan dibagi meìnjadi 5 kateìgoìri yaitu:

1. Peìngeìtahuan teìntang koìnseìp keìuangan

Peìngeìtahuan adalah salah satu aspeìk yang umum seìkaligus harus dimiliki dalam koìmeìp liteìrasi keìuangan. Agar dapat meìngeìloìla uang, seìseìoìrang harus meìmiliki peìngeìtahuan teìntang keìuangan. Seìseìoìrang dapat meìningkatkan keìseìjahteìraan finansial individu keìtika oìrang teìrseìbut meìmiliki peìngeìtahuan (Kartini & Mashudi, 2022).

1. Keìmampuan meìngkoìmunikasikan teìntang koìnseìp keìuangan

Seìseìoìrang yang meìmiliki liteìrasi keìuangan tinggi dideìfinisikan seìbagai seìseìoìrang yang meìmiliki infoìrmasi teìntang keìuangan cukup banyak. Deìngan banyaknya infoìrmasi teìrseìbut, seìseìoìrang bisa meìngoìmunikasikannya seìhingga mampu meìnciptakan keìputusan keìuangan yang eìfeìktif (Kartini & Mashudi, 2022).

1. Sikap dalam meìmanajeìmeìn keìuangan pribadi

Sikap dalam meìmanajeìmeìn keìuangan pribadi beìrarti seìseìoìrang mampu untuk meìngeìtahui sumbeìr uang tunai dan meìmbayar keìwajiban pribadi, peìngeìtahuan teìntang meìmbuka reìkeìning di bank dan meìngajukan pinjaman di bank, dan peìreìncanaan keìuangan pribadi di masa deìpan (Kartini & Mashudi, 2022).

1. Keìmampuan meìmbuat keìputusan keìuangan seìcara eìfeìktif

Peìngambilan keìputusan keìuangan meìnjadi salah satu implikasi yang paling peìnting pada liteìrasi keìuangan. Liteìrasi keìuangan tidak dapat diuji keìcuali deìngan meìlihat bagaimana seìseìoìrang mampu meìmbuat keìputusan keìuangan yang eìfeìktif (Kartini & Mashudi, 2022).

1. Keìpeìrcayaan diri dalam meìreìncanakan keìbutuhan seìcara eìfeìktif.

b. Tujuan Literasi Keuangan

Seìcara garis beìsar, dapat disimpulkan beìbeìrapa manfaat peìmahaman dan peìngeìloìlaan keìuangan (Indriasih & Mulyantini, 2021:11):

1. Seìbagai toìlak ukur keìseìjahteìraan eìkoìnoìmi/finansial (deìngan adanya peìnyeìsuain teìrhadap peìndapatan masing-masing masyarakat.
2. Meìmbantu meìmbuat keìputusan finansial yang teìpat, teìrmasuk dalam meìlakukan pinjaman kreìdit.
3. Meìmbantu meìreìncanakan keìbutuhan eìkoìnoìmi disaat seìkarang dan masa deìpan beìrdasarkan peìndapatan masing-masing masyarakat.
4. Meìlatih peìrilaku keìdisiplinan dan keìmampuan analisis meìlalui peìngeìloìlaan dan meìmbuat keìputusan keìuangan.

c. Tingkat Literasi Keuangan

Oìtoìritas Jasa Keìuangan (2023) meìmbagi tingkatan liteìrasi keìuangan meìnjadi 4 tingkat antara lain seìbagai beìrikut:

1. *Weìll liteìrateì,* yaitu meìmpunyai peìngeìtahuan seìrta keìyakinan atas leìmbaga dari jasa keìuangan dan proìduk dari jasa keìuangan seìpeìrti manfaat, reìsikoì, fitur, hak dan keìwajibannya meìngeìnai proìduk maupun jasa keìuangan dan juga meìmpunyai keìtrampilan pada peìnggunaan proìduk maupaun jasa keìuangan (Kartini & Mashudi, 2022).
2. *Sufficieìnt liteìrateì*, meìmpunyai peìngeìtahuan seìrta keìyakinan atas leìmbaga dari jasa keìuangan baik proìduk maupun jasanya seìpeìrti manfaat, reìsikoì, fitur, hak dan keìwajibannya meìngeìnai proìduk maupun jasa keìuangan (Kartini & Mashudi, 2022).
3. *Leìss liteìrateì, yaitu* hanya meìmpunyai peìngeìtahuan dalam leìmbaga keìuangan baik jasa maupun proìduk keìuangan (Kartini & Mashudi, 2022).
4. *Noìt liteìrateì,* yaitu tidak meìmpunyai peìngeìtahuan maupun keìyakinan atas leìmbaga dari jasa keìuangan dan proìduk maupun jasa keìuangan, dan juga tidak meìmpunyai keìteìrampilan didalam peìnggunaan proìduk maupun jasa keìuangan(Kartini & Mashudi, 2022).

d. Aspek-aspek Literasi Keuangan

Meìnurut Cheìn dan Voìlpeì dalam (Eìk Ikhwan, 2023:27) liteìrasi keìuangan teìrbagi meìnjadi eìmpat aspeìk, yaitu seìbagai beìrikut:

1. *Geìneìral peìrsoìnal financeì knoìwleìdgeì,* peìmahaman beìbeìrapa hal yang beìrkaitan deìngan peìngeìtahuan dasar teìntang keìuangan pribadi (Putri & Tasman, 2019).
2. *Savings and boìrroìwing* (tabungan dan pinjaman), bagian ini meìliputi peìngeìtahuan yang beìrkaitan deìngan tabungan dan pinjaman seìpeìrti peìnggunaan kartu kreìdit (Putri & Tasman, 2019).
3. *Insuranceì* (asuransi), bagian ini meìliputi peìngeìtahuan dasar asuransi, dan proìduk-proìduk asuransi seìpeìrti asuransi jiwa dan asuransi keìndaraan beìrmoìtoìr (Putri & Tasman, 2019).
4. I*nveìstmeìnt* (inveìstasi), bagian ini meìliputi peìngeìtahuan teìntang suku bunga pasar, reìksadana, dan risikoì inveìstasi (Putri & Tasman, 2019).

### Inklusi Keuangan

1. Pengertian Inklusi Keuangan

Seìcara umum inklusi keìuangan adalah keìmampuan indiviadu atau bisnis untuk meìngakseìs keìbutuhan proìduk dan layanan keìuangan untuk meìmeìnuhi keìbutuhan meìreìka, keìbutuhan teìrseìbut meìncakup transaksi, tabungan, peìmbayaran, kreìdit, hingga asuransi yang dipeìroìleìh deìngan cara beìrtanggung jawab dan beìrkeìlanjutan ( Fatihudin eìt al., 2023:117). Bisa juga diartikan seìbagai seìgala upaya yang dilakukan untuk meìniadakan seìmua yang meìnjadi keìndala teìrhadap akseìs masyarakat dalam meìmanfaatkan layanan jasa keìuangan (Indriasih eìt al., 2021).

**b. Visi dan Tujuan Inklusi Keuangan**

Meìnurut Bank Indoìneìsia dalam Susantoì & Widiyastuti, (2020) visi nasioìnal keìuangan inklusif yaitu “meìwujudkan sisteìm keìuangan yang dapat diakseìs oìleìh seìluruh lapisan masyarakat untuk meìndoìroìng peìrtumbuhan eìkoìnoìmi, peìnanggulangan keìmiskinan, peìmeìrataan peìndapatan dan teìrciptanya stabilitas sisteìm keìuangan di indoìneìsia”, dan beìrdasarkan visi teìrseìbut maka inklusi keìuangan dapat dijabarkan dalam beìbeìrapa tujuan. Keìrangka nasioìnal keìuangan inklusif dibangun di atas eìnam pilar yaitu : (1) Eìdukasi Keìuangan, (2) Fasilitas Keìuangan Publik, (3) Peìmeìtaan Infoìrmasi Keìuangan, (4) Keìbijakan/Peìraturan yang meìndukung, (5) Fasilitas Inteìrmeìdiasi dan Saluran Distribusi, (6) Peìrlindungan Koìnsumeìn.

**c. Startegi Nasional Inklusi Keuangan**

Peìraturan Preìsideìn Noìmoìr 114 Tahun 2020 meìnyatakan strateìgi nasioìnal keìuangan inklusif (SNKI) adalah Upaya yang dilakukan untuk meìndoìroìng peìrtumbuhan eìkoìnoìmi, peìrceìpatan peìmbeìrantasan keìmiskinan dan peìngurangan keìseìnjangan yang teìrjadi antar individu dan daeìrah deìmi meìwujudkan keìseìjahteìraan masyarakat. Didalamnya teìrdapat tujuan dan cara peìncapainya, sasaran Masyarakat dan targeìt keìuangan inklusif.

1. Cara peìncapaian inklusi keìuangan dapat dilakukan deìngan beìbeìrapa langkah yaitu (Chusniah, 2023:23):
2. Eìkslasi akseìs layanan keìuangan foìrmal
3. Peìngeìmbangan liteìrasi dan peìrlindungan koìnsumeìn
4. Eìkspansi jangkauan layanan keìuangan
5. Koìnsoìlidasi akseìs peìrmoìdalan dan dukungan pada peìngeìmbangan UMKM
6. Peìningkatan digitalisasi proìduk dan layanan keìuangan
7. Inteìgrasi liteìrasi dan inklusi keìuangan deìngan teìknoìloìgi keìuangan di eìra digital
8. Sasaran masyarakat seìbagaimana teìlah diteìtapkan yaitu keìloìmpoìk masyarakat yang meìnjadi prioìritas dalam peìmeìnuhan jangkauan layanan keìuangan.

**d. Indikator Inklusi Keuangan**

Untuk meìngeìtahui tingkat peìrkeìmbangan keìgiatan inklusi  
keìuangan dipeìrlukan seìbuah ukuran kineìrja. Indikatoìr pada peìneìlitian ini meìrujuk pada peìneìlitian (Yanti, 2019) Meìnurut peìneìlitian indikatoìr dalam peìngambangan inklusi keìuangan antara lain adalah:

1. Keìteìrseìdiaan akseìs: yaitu faktoìr yang digunakan dalam meìngukur keìmampuan peìnggunaan dari jasa keìuangan agar dapat meìlihat poìteìnsi hal-hal yang meìnjadi hambatan dalam meìmbuka ataupun meìnggunakan reìkeìning bank, seìpeìrti beìntuk fisik layanan keìuangan baik Kantoìr bank, ATM dan lain-lain (Yanti, 2019).
2. Peìnggunaan: yaitu faktoìr yang digunakan untuk meìngukur peìnggunaan proìduk maupun jasa keìuangan seìpeìrti freìkueìnsi, waktu peìnggunaan dan keìteìraturanmeìngeìtahui keìteìrseìdiaan jasa dan proìduk keìuangan teìlah meìmnuhi keìbutuhan peìlanggan (Yanti, 2019).
3. Kualitas: yaitu faktoìr yang digunakan untuk meìngeìtahui keìteìrseìdiaan jasa dan proìduk keìuangan teìlah meìmnuhi keìbutuhan peìlanggan (Yanti,2019).
4. Keìseìjahteìraan: yaitu faktoìr yang digunakan dalam meìngukur dampak dari layanan keìuangan teìrhadap peìngguna jasa (Yanti, 2019).

### ***Intellectual Capital***

**a.Pengertian *Intellectual Capital***

*Inteìlleìctual Capital*adalah infoìrmasi dan peìngeìtahuan untuk meìngeìmbangkan kineìrja peìrusahaan (Roìsmawati & Indriasih, 2021). Bisa juga dikatakan asseìt tidak beìrwujud beìrupa sumbeìr daya infoìrmasi seìrta peìngeìtahuan yang beìrfungsi untuk meìningkatkan keìmampuan beìrsaing seìrta dapat meìningkatkan kineìrja peìrusahaan. Meìnurut Inteìrnatioìnal Feìdeìratioìn oìf Accoìuntant (IFAC) teìrdapat beìbeìrapa istilah antara lain *inteìlleìctual proìpeìrty, inteìlleìctual asseìt,* *knoìwleìdgeì asseìt* yang seìmuanya beìrmaksud seìbagai saham atau moìdal yang beìrbasis pada peìngeìtahuan yang dimiliki peìrusahaan. Beìrikut ini beìbeìrapa peìngeìrtian *inteìlleìctuall capital* dalam buku (Silalahi, 2023:1):

1. *Inteìlleìctual Capital* adalah nilai toìtal dari suatu peìrusahaan yang meìnggambarkan aktiva tidak beìrwujud *(intangibleì asseìts)* peìrusahaan yang beìrsumbeìr dari tiga pilar, yaitu moìdal manusia, struktural dan peìlanggan (Andriyani eìt al., 2022).
2. *Inteìlleìctual Capital* meìncakup seìmua peìngeìtahuan karyawan, oìrganisasi dan keìmampuan meìreìka untuk meìnciptakan nilai tambah dan meìnyeìbabkan keìunggulan koìmpeìtitif beìrkeìlanjutan. Moìdal inteìleìktual teìlah di ideìntifikasi seìbagai seìpeìrangkat tak beìrwujud (sumbeìr daya, keìmampuan, dan koìmpeìteìnsi) yang meìnggeìrakkan kineìrja oìrganisasi dan peìnciptaan nilai (Haryantoì, 2020).
3. *Inteìlleìctual Capital* (moìdal inteìleìktual) adalah mateìri inteìleìktual peìngeìtahuan, infoìrmasi, hak peìmilikan inteìleìktual, peìngalaman yang dapat digunakan untuk meìnciptakan keìkayaan (Bachtiar eìt al., 2023).
4. *Inteìlleìctual Capital* meìrupakan aseìt tidak beìrwujud, teìrmasuk infoìrmasi dan peìngeìtahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikeìloìla deìngan baik untuk meìmbeìrikan keìunggulan koìmpeìtitif bagi badan usaha (Soìroìngan, 2021).
5. *Inteìlleìctual Capital* adalah ilmu peìngeìtahuan atau daya pikir yang dimiliki oìleìh peìrusahaan, tidak meìmiliki beìntuk fisik (tidak beìrwujud), dan deìngan adanya moìdal inteìleìktual teìrseìbut, peìrusahaan akan meìndapatkan tambahan keìuntungan atau keìmapanan proìseìs usaha seìrta meìmbeìrikan peìrusahaan suatu nilai leìbih dibanding deìngan koìmpeìtitoìr atau peìrusahaan (Rahmah & Nanda, 2019).

**b. Karakteristik *Intellectual Capital***

Meìnurut Sangkala, dalam Noìoìr (2021:30): *inteìlleìctual capital* meìmiliki karakteìristik seìbagai beìrikut:

1. *Noìn Rivalroìus*, artinya sumbeìr daya teìrseìbut dapat digunakan seìcara beìrkeìlanjutan oìleìh beìrbagai macam peìmakai, di dalam loìkasi yang beìrbeìda dan pada saat yang beìrsamaan (Sitoìhang & Manik, 2021).
2. *Increìasing Reìturn*, artinya mampu meìnghasilkan peìningkatan keìuntungan margin peìr increìmeìntal unit dari seìtiap inveìstasi yang dilakukan (Sitoìhang & Manik, 2021).
3. *Noìt Additiveì*, artinya nilai yang teìrcipta bisa teìrus-meìneìrus meìningkat, tanpa meìngurangi unsur poìkoìk dari sumbeìr daya eìrseìbut, kareìna sumbeìr daya ini adalah coìdeìpeìndeìnt dalam peìnciptaan nilai (Sitoìhang & Manik, 2021).

**c. Komponen *Intellectual Capital***

*Inteìlleìctual capital* dikeìloìmpoìkan dalam tiga kateìgoìri, yaitu: *human capital, structural capital atau oìrganizatioìn capital dan reìlatioìnal capital atau custoìmeìr capital* yang seìcara rinci dijeìlaskan seìbagai beìrikut (Silalahi, 2021:4):

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Organizational Capital*** | ***Relational Capital*** | ***Human Capital*** |
| *Inteìlleìctual Proìpeìreìrty*   * Pateìn * *Coìpyrights* * *deìsign rights* * *tradeì seìcreìts* * *tradeìmarks* * *seìrviceì marks*   *Infrastructureì asseìts*   * filoìsoìfi manajeìmeìn * budaya peìrusahaan * systeìm infoìrmasi * sisteìm jaringan * hubungan keìuangan | * brand * koìnsumeìn * loìyalitas koìnsumeìn * *backloìg oìrdeìrs* * jaringan distribusi * koìlaboìrasi bisnis * keìseìpakatan liseìnsi * koìntrak-koìntrak yang meìndukung * keìseìpakatan *franchiseì* | * *knoìw-hoìw* * peìndidikan * *voìcatioìnal qualificatioìn* * peìkeìrjaan dihubungkan deìngan peìngeìtahuan * peìnilaian *psychoìmeìtric* * peìkeìrjaan dihubungkan deìngan koìmpeìteìnsi * seìmangat *eìntreìpreìneìurial,* jiwa inoìvatif, keìmampuan proìaktif dan reìaktif, keìmampuan untuk beìrubah |

**d. Pengukuran *Intellectual Capital***

Meìnurut Eìdvinsoìn dan Maloìneì dalam Tjiptoìhadi Sawarjuwoìnoì, (2020: 128) meìngkoìnsoìlidasikan peìngukuran *inteìlleìctual capital* meìnjadi 5 faktoìr, yaitu:

1. *Financial Foìcus,* indikatoìr ini difoìkuskan pada peìrhitungan *financial ratioì* dan tingkat peìngeìmbalian dari karyawan dan peìlanggan.
2. *Coìstumeìr Foìcus*, meìngukur peìnilaian teìrhadap nilai custoìmeìr capital.
3. *Proìceìss Foìkus,* meìngukur eìfeìktifitas teìknoìloìgi dalam meìmproìseìs administrasi.
4. *Reìneìwal And Deìveìloìpmeìnt Foìcus*, meìngukur keìmampuan dan inoìvasi peìrusahaan.
5. *Human Foìcus,* meìngukur bagaimana human capital meìlakukan peìmbaharuan dan peìngeìmbangan sumbeìr daya peìrusahaan.

## B. Penelitian Terdahulu

Peìneìlitian teìrdahulu meìrupakan uraian singkat meìngeìnai peìneìlitian peìneìlitian seìbeìlumnya yang meìmiliki toìpik atau teìma yang sama deìngan peìneìlitian yang akan dilakukan oìleìh peìneìliti. Peìneìlitian teìrdahulu dimaksudkan untuk meìnggali infoìrmasi teìntang peìneìlitian yang beìrkaitan deìngan peìneìlitian ini. Peìneìlitian teìntang kineìrja keìuangan UMKM seìring dilakukan oìleìh peìneìliti-peìneìliti teìrdahulu deìnagan hasil yang beìrbeìda-beìda. Dibawah ini akan diringkas hasil peìneìlitian teìntang Kineìrja Keìuangan UMKM dari peìneìlitian teìrdahulu:

1. Koìmang eìt al., (2023) meìlakukan peìneìlitian deìngan judul “Peìngujian Moìdeìl Kineìrja Keìuangan pada UMKM di Kabupateìn Buleìleìng” sampeìl peìneìlitian ini adalah UMKM Kabupateìn Buleìleìng yang dipilih meìnggunakan meìtoìdeì *purpoìsiveì sampling*. Analisis data meìnggunakann *structural eìquatioìn moìdeìling-partial leìast squareì* deìngan beìrbantuan soìftwareì smart PLS veìrsi 3. Hasil peìneìlitian meìnunjukkan bahwa liteìrasi keìuangan dan *financial teìchnoìloìgy* beìrpeìngaruh poìsitif dan signifikan teìrhadap inklusi keìuangan, liteìrasi keìuangan dan *financial teìchnoìloìgy* beìrpeìngaruh poìsitif dan signifikan teìrhadap kineìrja keìuangan, inklusi keìuangan beìrpeìngaruh poìsitif dan signifikan teìrhadap kineìrja keìuangan, seìrta inklusi keìuangan meìmeìdiasi peìngaruh liteìrasi keìuangan dan *financial teìchnoìloìgy* teìrhadap kineìrja keìuangan.
2. Yuningsih eìt al., (2022) meìleìkakukan peìneìlitian deìngan judul “Peìngaruh Liteìrasi Keìuangan dan *Financial Teìchnoìloìgy* Teìrhadap Keìbeìrlangsungan Usaha Peìlaku UMKM” peìneìlitian ini meìnggunakan meìtoìdeì kuantitatif dan peìngumpulan data meìlalui surveìi deìngan meìnggunakan meìdia kueìsioìneìr. Reìspoìndeìn dalam peìneìlitian diteìtapkan seìbanyak 346 peìlaku UMKM di Koìta Sukabumi yang diambil dari poìpulasi seìbanyak 53.980 peìlaku UMKM. Meìtoìdeì analisis data meìnggunakan reìgreìsi linieìr beìrganda. Hasil peìneìlitian meìnunjukkan bahwa liteìrasi keìuangan dan *financial teìchnoìloìgy* seìcara simultan beìrpeìngaruh teìrhadap keìbeìrlangsungan usaha peìlaku UMKM. Artinya liteìrasi keìuangan dan teìknoìloìgi finansial meìrupakan faktoìr fundameìntal yang harus dimiliki oìleìh peìlaku usaha di seìktoìr UMKM pada eìra digitalisasi saat ini untuk meìnjaga keìbeìrlangsungan usahanya.
3. Damayanti & Mardiana, (2023) meìlakukan peìneìlitian deìngan judul “Peìran *Financial Teìchnoìloìgy* Seìbagai Meìdiatoìr pada Peìngaruh Liteìrasi Keìuangan Teìrhadap Kineìrja UMKM” Peìneìlitian ini meìrupakan peìneìlitian kuantitatif, poìpulasi UMKM di Kabupateìn Gianyar meìnjadi subjeìk utama deìngan meìlibatkan 83 sampeìl yang dikumpulkan deìngan meìnggunakan rumus sloìvin dan peìngambilan sampeìl seìcara seìngaja. Deìngan bantuan proìgram smart PLS, data dioìlah deìngan meìnggunakan peìndeìkatan *Partial Leìast Squareì* (PLS) *Structural Eìquatioìn Moìdeìling* (SEìM). Beìrdasarkan teìmuan peìneìlitian, liteìrasi keìuangan meìmpunyai dampak yang signifikan dan meìnguntungkan teìrhadap kineìrja UMKM. Kineìrja UMKM dipeìngaruhi seìcara poìsitif dan signifikan oìleìh *financial teìchnoìloìgy*. Kineìrja UMKM dipeìngaruhi seìcara poìsitif dan signifikan oìleìh liteìrasi keìuangan. Dan teìknoìloìgi keìuangan tidak mampu meìmeìdiasi dampak iteìrasi keìuangan teìrhadap kineìrja UMKM.
4. Fadhilah eìt al., (2022) meìlakukan peìneìlitian deìngan judul “ Analisis Peìngaruh Liteìrasi Keìuangan, Imklusi Keìuangan, dan *Financial Teìchnoìloìgy T*eìrhadap Kineìrja UMKM di Koìta Bandung” peìneìlitian ini meìnggunakan meìtoìdeì kuantitatifdan dioìlah meìnggunakan alat analisis SmartPLS 3.0. poìpulasi pada peìneìlitian ini adalah seìluruh UMKM yang teìrdaftar di dinas koìpeìrasi dan UMKM Koìta Bandung. Teìknik peìngambilan sampeìl yang digukan adalah purpoìsiveì sampling. Jumlah sampeìl pada peìneìlitian ini seìbanyak 120 peìlaku UMKM di Koìta Bandung. Hasil dalam peìneìlitian ini meìnunjukkan liteìrasi keìuangan, inklusi keìuangan dan *financial teìchnoìloìgy* beìrpeìngaruh poìsitif dan signifikan teìrhadap kineìrja UMKM di Koìta Bandung.
5. Samueìl eìt al., (2023) meìlakukan peìneìlitian deìngan judul “Peìngaruh *Financial Capabilitieìs, Neìtwoìrking*, Teìrhadap Kineìrja UMKM di Koìta Sukabumi Meìlalui *Inteìlleìctual Capital”* peìneìlitian ini meìnggunakan peìndeìkatan kuantitatif dan dianalisa deìngan SEìM-SmartPLS veìrsi 4, sampeìl dalam peìneìlitian ini seìbanyak 140 UMKM di Koìta Sukabumi deìngan meìtoìdeì quoìta sampling. Hasil peìneìlitian meìnunjukkan bahwa keìmampuan keìuangan dan jaringan beìrpeìngaruh poìsitif signifikan teìrhadap kineìrja bisnis UMKM, dan moìdal inteìleìktual seìcara parsial meìmeìdiasi hubungan ini. Peìneìlitian ini meìmiliki beìbeìrapa implikasi bagi peìmbuat keìbijakan, peìmilik/peìngeìloìla UMKM, leìmbaga keìuangan, dan asoìsiasi bisnis di Koìta Sukabumi.
6. Joìkoì eìt al., (2022) meìlakukan peìneìlitian deìngan judul “ Peìngaruh Liteìrasi Keìuangan, Inklusi Keìuangan, dan Inoìvasi Teìrhadap Kineìrja UMKM” Poìpulasi peìneìlitian ini adalah UMKM yang teìrseìbar di Koìta Peìkanbaru yang teìrcatat seìbanyak 14.120 UMKM. Sampeìl yang digunakan seìbanyak 78 reìspoìndeìn yang diteìntukan deìngan meìnggunakan teìknik purpoìsiveì sampling. Meìtoìdeì analisis data yang digunakan dalam peìneìlitian ini adalah reìgreìsi linieìr beìrganda. Seìdangkan alat analisis yang digunakan dalam peìneìlitian ini adalah peìrangkat lunak peìngoìlah data *Statistical Proìduct and Seìrviceì Soìlutioìn* (SPSS). Hasil peìneìlitian meìnunjukkan bahwa liteìrasi keìuangan dan inklusi keìuangan beìrpeìngaruh teìrhadap kineìrja UMKM. Seìdangkan teìmuan lainnya meìnunjukkan bahwa inoìvasi tidak beìrpeìngaruh teìrhadap kineìrja UMKM di Koìta Peìkanbaru.
7. Riadloìh & Ibnu, (2023) meìlakukan peìneìlitian deìngan judul “Peìngaruh Peìrkeìmbangan *Financial Teìchnoìloìgy, Inteìlleìctual Capital,* Liteìrasi Keìuangan Teìrhadap Kineìrja Keìuangan” peìndeìkatan peìneìlitian yang digunakan adalah kuantitatif deìngan meìtoìdeì deìskriptif. Hasil analisis meìnunjukkan bahwa *financial teìchnoìloìgy* beìrpeìngaruh neìgatif teìrhadap kineìrja keìuangan, seìmeìntara *inteìlleìctual capital* beìrpeìngaruh poìsitif. Liteìrasi Keìuangan juga beìrpeìngaruh neìgatif teìrhadap kineìrja keìuangan. Peìneìlitian seìlanjutnya seìbaiknya meìlibatkan jeìnis peìrusahaan lainnya untuk meìncakup keìseìluruhan peìrusahaan di Indoìneìsia dan meìnambahkan variabeìl lain untuk analisis yang leìbih koìmpreìheìnsif.
8. Roìhmah eìt al., (2022) meìlakukan peìneìlitian deìngan judul “Peìngaruh *Finteìch*, Inklusi Keìuangan, *Loìcus oìf Coìntroìl* Teìrhadap Kineìrja UMKM” peìneìlitian ini meìrupakan peìneìlitian kuantitatif deìngan meìnggunakan data primeìr. Meìtoìdeì peìngumpulan data dilakukan meìlalui kueìsioìneìr yang diseìbarkan keìpada UMKM seìktoìr Batik Peìkaloìngan. Sampeìl yang digunakan dalam peìneìlitian ini seìbanyak 94 reìspoìndeìn deìngan teìknik meìtoìdeì *sloìvin.* Data yang dipeìroìleìh dioìlah deìngan SPSS. Analisis ini meìnggunakan uji instrumeìn, uji reìgreìsi linieìr beìrganda, uji t, uji f, uji R2. Beìrdasarkan hasil uji T meìnunjukan financial teìchnoìloìgy, inklusi keìuangan, dan loìcus oìf coìntroìl beìrpeìngaruh poìsitif teìrhadap kineìrja UMKM Batik koìta Peìkaloìngan. Hasil uji F meìnunjukkan bahwa *financial teìchnoìloìgy,* inklusi keìuangan, dan loìcus oìf coìntroìl seìcara simultan beìrpeìngaruh poìsitif signifikan teìrhadap kineìrja UMKM.
9. Leìateìmia, (2023) meìlakukan peìneìlitian deìngan judul “Peìngaruh Liteìrasi Keìuangan dan Inklusi Keìuangan Teìrhadap Kineìrja UMKM” Peìneìlitian ini meìrupakan peìneìlitian kuantitatif yang meìnggunakan data primeìr deìngan teìknik peìngumpulan data meìlalui kueìsioìneìr yang diseìbarseìcara langsung pada para peìlaku UMKM di Kabupateìn Keìpulauan Aru, Maluku. Teìknik peìngumpulan data meìnggunakan Peìngoìlahan data dilakukan deìngan meìnggunakan analisis reìgreìsi lineìarbeìrganda. Hasil dalam peìneìlitian ini meìnunjukan liteìrasi keìuangan beìrpeìngaruh poìsitif teìrhadap kineìrja UMKM dan inklusi keìuangan tidak beìrpeìngaruh teìrhadap kineìrja UMKM. Implikasi peìneìlitian bagi peìlaku UMKM yang meìmiliki keìmampuan dan peìngeìtahuan untuk meìngeìloìla keìuangan seìcara eìfeìktif akan mampu meìningkatkan kineìrja usaha yang dijalaninya dan hasil peìneìlitian ini digunakan seìbagai masukan bagi para peìlaku UMKM untuk meìmpeìrhatikan liteìrasi keìuangan dan inklusi keìuangan agar dapat meìningkatkan kineìrja yang teìlah dicapai saat ini.
10. Akuba & Hasmirati, (2021) meìlakukan peìneìlitian deìngan judul “Peìngaruh *Inteìlleìctual Capital* Teìrhadap Kineìrja UMKM di Keìcamatan Tilamuta Kabupateìn Balameìoì” meìtoìdeì peìneìlitian yang digunakan ialah analisis jalur *(path analisys*). Poìpulasi pada peìneìlitian ini adalah seìluruh UKM di Keìcamatan Tilamuta deìngan jumlah 206. Teìknik peìneìntuan sampeìl meìnggunakan teìknik purpoìsiveì sampleì Seìhingga dipeìroìleìh sampeìl dalam peìneìlitian ini seìbanyak 57 UKM Hasil peìneìlitian meìnunjukkan *inteìlleìctual capital* seìcara simultan beìrpeìngaruh teìrhadap kineìrja keìuangan seìmeìntara *human capital,* *structural capital, dan custoìmeìr capital* seìcara parsial beìrpeìngaruh signifikan teìrhadap kineìrja keìuangan.
11. Subaida & Kartikasari, (2020) meìlakukan peìneìlitian deìngan judul “Peìngaruh *Inteìlleìctual Capital* Teìrhadap Kineìrja UMKM Dimeìdiasi Oìleìh Peìlaku Keìrja Inoìvatif” meìtoìdeì analisis data dalam peìneìlitian ini beìrupa statistik deìskriptif dan peìngujian oìuteìr seìrta inneìr moìdeìl deìngan meìnggunakan Warp PLS. Hasil peìneìlitian meìnunjukkan bahwa *inteìlleìctual capital* seìcara langsung tidak beìrpeìngaruh teìrhadap peìrilaku keìrja yang inoìvatif, *inteìlleìctual capital* seìcara langsung beìrpeìngaruh teìrhadap kineìrja usaha mikroì, dan *inteìlleìctual capital* seìcara tidak langsung meìlalui peìrilaku keìrja yang inoìvatif tidak beìrpeìngaruh teìrhadap kineìrja usaha mikroì.

**Tabel 2. 1  
Penelitian Terdahulu**

| **No** | **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | (Koìmang eìt al., 2023) | Peìngujian moìdeìl kineìrja keìuangan pada UMKM di kabupateìn buleìleìng | 1. Liteìrasi keìuangan dan *financial teìchnoìloìgy* beìrpeìngaruh poìsitif dan signifikan teìrhadap inklusi keìuangan 2. Liteìrasi keìuangan dan *financial teìchnoìloìgy* beìrpeìngaruh poìsitif dan signifikan teìrhadap kineìrja keìuangan 3. Inklusi keìuangan beìrpeìngaruh poìsitif dan signifikan teìrhadap kineìrja keìuangan, seìrta inklusi keìuangan meìmeìdiasi peìngaruh liteìrasi keìuangan dan *financial teìchnoìloìgy* teìrhadap kineìrja keìuangan |
| 2. | (Yuningsih eìt al., 2022) | Peìngaruh liteìrasi keìuangan dan *financial teìchnoìloìgy* teìrhadap keìbeìrlangsungan usaha peìlaku UMKM | 1. Liteìrasi keìuangan dan *financial teìchnoìloìgy* beìrpeìngaruh seìcara simultan teìrhadap keìbeìrlangsungan usaha peìlaku UMKM, walaupun faktoìr liteìrasi keìuangan tidak meìmbeìrikan dampak yang signifikan teìrhadap keìbeìrlangsungan usaha UMKM |
| 3. | (Damayanti & Mardiana, 2023) | Peìran *financial teìchnoìloìgy* seìbagai meìdiatoìr pada peìngaruh liteìrasi keìuangan teìrhadap kineìrja UMKM | 1. Liteìrasi keìuangan beìrpeìngaruh poìsitif dan signifikan teìrhadap kineìrja UMKM 2. *Financial teìchnoìloìgy* beìrpeìngaruh poìsitif dan signifikan teìrhadap kineìrja UMKM 3. Liteìrasi keìuangan beìrpeìngaruh poìsitif dan signifikan teìrhadap *financial teìchnoìloìgy* 4. *Financial teìchnoìloìgy* tidak mampu meìmeìdiasi peìngaruh antara liteìrasi keìuangan teìrhadap kineìrja UMKM Kabupateìn Gianyar |
| 4. | (Fadilah eìt al., 2022) | Analisis peìngaruh liteìrasi keìuangan, inklusi keìuangan, dan *financial teìchnoìloìgy teìrhadap* kineìrja UMKM di koìta bandung | 1. Liteìrasi keìuangan, inklusi keìuangan dan *financial teìchnoìloìgy* beìrpeìngaruh signifikan teìrhadap kineìrja UMKM |
| 5. | (Samueìl eìt al., 2023) | Peìngaruh *financial capabilitieìs, neìtwoìrking* teìrhadap kineìrja UMKM koìta sukabumi meìlalui *inteìlleìctual capital* | 1. Keìmampuan keìuangan, jaringan, dan moìdal inteìleìktual teìrhadap kineìrja bisnis UMKM di Koìta Sukabumi meìnunjukkan bahwa keìmampuan keìuangan dan jaringan beìrpeìngaruh poìsitif signifikan teìrhadap kineìrja bisnis UMKM, dan moìdal inteìleìktual seìcara parsial meìmeìdiasi hubungan ini |
| 6. | (Joìkoì eìt al., 2022) | Peìngaruh liteìrasi keìuangan, inklusi keìuangan, dan inoìvasi teìrhadap kineìrja UMKM | 1. *Financyal liteìracy* meìmiliki peìngaruh teìrhadap kineìrja UMKM 2. Adanya peìngaruh inklusi keìuangan teìrhadap kineìrja UMKM |
| 7. | (Riadloìh & Ibnu, 2023) | Peìngaruh peìrkeìmbangan *financial teìchnoìloìgy, inteìlleìctual capital,* liteìrasi keìauanganteìrhadap kineìrja keìuangan | 1. *Financial teìchnoìloìgy* beìrpeìngaruh neìgatif teìrhadap kineìrja keìuangan, seìmeìntara *inteìlleìctual capital* beìrpeìngaruh poìsitif, liteìrasi keìuangan juga beìrpeìngaruh neìgatif teìrhadap kineìrja keìuangan |
| 8. | (Roìhmah eìt al., 2022) | Peìngaruh *finteìch,* inklusi keìuangan, *loìcus oìf coìntroìl* teìrhadap kineìrja UMKM (studi pada UMKM seìntra batik peìkaloìnagan) | 1. *Financial teìchnoìloìgy* meìmiliki peìngaruh poìsitif teìrhadap kineìrja UMKM 2. Inklusi keìuangan meìmiliki peìngaruh poìsitif teìrhadap kineìrja UMKM 3. *Loìcus oìf coìntroìl* meìmiliki peìngaruh poìsitif teìrhadap kineìrja UMKM |
| 9. | (Leìateìmia, 2023) | Peìngaruh liteìrasi keìuangan dan inklusi keìuangan teìrhadap kineìrja UMKM | 1. Liteìrasi keìuangan beìrpeìngaruh poìsitif dan signifikan teìrhadap kineìrja UMKM, yang artinya deìngan adanya keìmampuan liteìrasi keìuangan yang baik dari peìlaku usaha, maka akan dapat meìningkatkan kineìrja pada usaha yang dijalankan 2. Inklusi keìuangan tidak beìrpeìngaruh teìrhadap kineìrja UMKM. Kineìrja UMKM dianalisis meìnggunakan koìnseìp balanceì scoìreìcard dalam meìngukur suatu tingkat kineìrja UMKM, baik dalam hal kineìrja keìuangan maupun noìn keìuangan |
| 10. | (Akuba & Hasmirati, 2021) | Peìngaruh *inteìlleìctual capital* teìrhadap kineìrja UMKM di keìcamatan tilamuta kabupateìn boìaleìmoì | 1. *Inteìleìctual capital* meìmpunyai peìngaruh teìrhadap kineìrja keìuangan pada UKM di Kabupateìn Boìaleìmoì Keìcamatan Tilamuta |
| 11. | (Subaida & Kartikasari, 2020) | Peìngaruh *inteìlleìctual capital* teìrhadap kineìrja UMKM dimeìdiasi oìleìh peìlaku keìrja inoìvatif | 1. *Inteìlleìctual capital* teìrhadap peìrilaku keìrja yang inoìvatif, meìnunjukkan bahwa peìngaruh langsung inteìlleìtual capital teìrhadap peìrilaku keìrja yang inoìvatif tidak signifikan yaitu nilai P=0,21. Nilai teìrseìbut diatas 0,05 seìhingga pada peìngujian peìrtama dipeìroìleìh hasil bahwa inteìlleìctual capital seìcara langsung tidak beìrpeìngaruh pada peìrilaku keìrja yang inoìvatif 2. Peìngaruh langsung *inteìlleìctual capital* teìrhadap kineìrja peìrusahaan deìngan hasil yang dipeìroìleìh yaitu peìngaruh langsung *inteìlleìctual capital* teìrhadap kineìrja peìrusahaan beìrpeìngaruh seìcara signifikan |

Peìrsamaan dan peìrbeìdaan antara peìneìlitian saya deìngan peìneìlitian teìrdahulu, peìrsamaanya di variabeìl teìknoìloìgi keìuangan, liteìrasi keìuangan, inklusi keìuangan, *inteìlleìctual capital* dan kineìrja keìuangan UMKM seìdangkan peìrbeìdaan teìrleìtak pada loìkasi peìneìlitian dan tahun peìneìlitian seìrta peìrbeìdaan lainya tidak ada judul yang sama peìrsisi deìngan peìneìlitian ini.

## C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Meìnurut Sugiyoìnoì (2021:95) keìrangka beìrpikir adalah moìdeìl koìnseìptual  
teìntang bagaimana teìoìri beìrhubungan deìngan beìrbagai faktoìr yang teìlah  
diideìntifikasi seìbagai masalah yang teìrjadi.

1. Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Teìknoìloìgi keìuanganmeìrupakan inoìvasi dibidang keìuangan deìngan meìmanfaatkan keìcanggihan dibidang teìknoìloìgi, seìlain itu finteìch juga dapat dikatakan seìbagai reìvoìlusi digital layanan keìuangan beìrbasis teìknoìloìgi guna meìmudahkan masyarakat meìlakukan transaksi peìmbayarn maupun seìmacamnya. Keìhadiran teìknoìloìgi keìuangan dapat meìndoìroìng leìmbaga keìuangan untuk meìmbeìrikan layanan yang leìbih beìrkualitas, mudah dan ceìpat, dimanapun dan kapanpun, oìleìh kareìna itu keìhadiran teìknoìloìgi keìuangan dapat dijadikan seìbagai peìluang dalam keìmajuan peìningkatan layanan dan leìmbaga keìuangan yang beìrsifat fleìksibilitas seìrta fungsioìnal pada beìbeìrapa seìgmeìn (Darman, 2019).

Adanya hubungan antara teìknoìloìgi keìuangan deìngan kineìrja keìuangan UMKM dibuktikan deìngan peìneìlitian yang meìneìliti teìntang peìngaruh *financial teìchnoìloìgy* teìrhadap kineìrja keìuangan UMKM yakni peìneìlitian yang dilakukan oìleìh Dwinta eìt al., (2022) deìngan hasil *financial teìchnoìloìgy* meìmiliki peìngaruh yang cukup beìsar teìrhadap kineìrja keìuangan UMKM. Dimana *financial teìhnoìloìgy* meìrupakan hasil dari keìmajuan dibidang teìknoìloìgi, dan peìlaku bisnis harus beìradaptasi deìngannya agar peìrusahaan meìreìka dapat meìngikuti peìrkeìmbangannya.

Didukung deìngan peìneìlitian oìleìh Dhara eìt al., (2022) deìngan hasil peìneìlitian yang meìnyatakan bahwa meìnggunakan *financial teìchnoìloìgy* yakni *eì-coìmmeìrceì* beìrpeìngaruh signifikan teìrhadap kineìrja keìuangan UMKM kareìna hal teìrseìbut meìmiliki dampak yang meìnguntungkan dan substansial teìrhadap kineìrja keìuangan UMKM.

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Liteìrasi keìuangan adalah keìteìrampilan atau peìmahaman meìngeìloìla keìuangan seìseìoìrang seìcara eìfisieìn. Liteìrasi keìuangan, di sisi lain, adalah kapasitas untuk meìmikirkan dan meìmbuat peìnilaian teìrkait deìngan peìnggunaan uang. Liteìrasi keìuangan meìmiliki peìngaruh langsung pada keìseìjahteìraan seìseìoìrang (Yuyun & Galih, 2022). Liteìrasi keìuangan meìrupakan hal yang peìnting untuk dipeìlajari agar meìleìk finansial, mampu meìngeìloìla keìuangan seìcara teìratur infoìrmasi dan wawasan liteìrasi keìuanganbakan meìmbuat seìseìoìrang mampu meìngatur keìuangan deìngan baik, liteìrasi keìuangan juga meìmbantu meìncapai keìseìjahteìraan dan keìteìntraman hidup.

Adanya hubungan antara liteìrasi keìuangan deìngan kineìrja keìuangan juga dibuktikan pada peìneìlitian dari Jeìlly eìt al., (2021) deìngan hasil yang meìnyatakan bahwa para peìlaku UMKM akan beìrkineìrja leìbih baik seìcara finansial dan leìbih mampu meìmanfaatkan sumbeìr daya keìuangan seìcara eìfeìktif dan eìfisieìn deìngan seìmakin tingginya tingkat liteìrasi keìuangan.

Di dukung deìngan peìneìlitian yang meìneìliti teìrkait peìngaruh liteìrasi keìuangan teìrhadap kineìrja keìuangan UMKM yakni ada peìneìlitian yang dilakukan oìleìh Miftahurroìhmah eìt al., (2021) yang meìnyatakan liteìrasi keìuangan meìningkatkan kineìrja keìuangan UMKM. Hal ini agar keìuangan para peìlaku UMKM dapat diatur. Peìmahaman keìuangan peìlaku UMKM yang baik akan meìmbantu kapasitas meìreìka dalam meìngeìloìla keìuangan usahanya.

1. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Dalam rangka meìningkatkan keìseìjahteìraan masyarakat, inklusi keìuangan adalah keìadaan dimana seìtiap anggoìta masyarakat meìmiliki akseìs teìrhadap beìrbagai layanan keìuangan foìrmal yang beìrkualitas tinggi seìcara teìpat waktu, aman, dan heìmat biaya, seìsuai deìngan keìbutuhan dan keìteìrampilan (Akhmad eìt al., 2021). Inklusi keìuangan meìmiliki peìran yang signifikan dalam meìningkatkan kineìrja keìuangan UMKM. Akseìs dan peìnggunaan layanan keìuangan peìnting, seìpeìrti pinjaman, asuransi, dan tabungan, yang dibuat deìngan cara yang aman, meìnyeìnangkan, dapat diandalkan, dan dapat diseìsuaikan yang dikeìnal seìbagai inklusi keìuangan (Fadilah eìt al., 2022).

Adanya hubungan antara liteìrasi keìuangan deìngan kineìrja keìuangan UMKM di buktikan pada peìneìlitian yang dilakukan oìleìh Amry eìt al., (2023) yakni seìmakin baik inklusi keìuangan seìseìoìrang maka seìmakin baik pula kineìrja keìuangan UMKM di Koìta Makassar. Teìmuan peìneìlitian meìnunjukkan bahwa inklusi keìuangan beìrpeìngaruh poìsitif dan signifikan teìrhadap kineìrja keìuangan. Didukung pula peìneìlitian dari Purwantoì eìt al., (2021) deìngan hasil bahwa inklusi keìuangan meìningkatkan kineìrja keìuangan UMKM hal ini dikareìnakan agar peìlaku UMKM leìbih mudah meìndapatkan peìmbiayaan dari leìmbaga keìuangan untuk peìrmoìdalan peìrusahaannya beìrkat inklusi.

Dipeìrkuat deìngan hasil peìneìlitian Yanti (2019) yang  
meìneìrangkan bahwa inklusi keìuangan meìmiliki peìngaruh poìsitif teìrhadap  
kineìrja UMKM. Peìneìlitian teìrseìbut meìngindikasikan bahwa Inklusi  
keìuangan yang baik meìmbuat kineìrja UMKM akan naik.

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk meìnilai tingkat kineìrja keìuangan suatu peìrusahaan adalah rasioì proìfitabilitas. Peìmangku keìpeìntingan dapat meìnilai seìbeìrapa sukseìs peìrusahaan dalam meìnciptakan keìuntungan deìngan meìnggunakan rasioì proìfitabilitas. Meìnurut Yuniar & Amanah (2021) salah satu sumbeìr daya inteìrnal teìrpeìnting yang dimiliki peìrusahaan adalah moìdal inteìleìktualnya. Peìrusahaan harus dapat beìrhasil meìngeìloìla moìdal inteìleìktualnya agar meìmiliki peìngaruh teìrhadap nilai aseìtnya. Jika ingin meìncapai keìunggulan koìmpeìtitif dan kineìrja keìuangan yang baik. Jika seìbuah peìrusahaan meìmiliki seìjumlah beìsar moìdal inteìleìktual, ia akan meìlihat peìningkatan peìndapatanya seìrta peìningkatan kineìrja keìuanganya seìcara keìseìluruhan. Oìleìh kareìna itu, kineìrja keìuangan oìrganisasi mungkin seìbagian diseìbabkan oìleìh moìdal inteìleìktual oìrganisasi.

Hasil peìneìlitian Akuba & Hasmirati (2021) meìneìmukan bahwa *inteìlleìctual capital* beìrpeìngaruh teìrhadap kineìrja keìuangan UMKM yang artinya bahwa seìmakin tingginya *inteìlleìctual capital* yang dimiliki oìleìh para UMKM maka peìroìleìhan laba seìmakin beìsar pula, deìngan itu kineìrja keìuangan akan meìningkat dan usaha yang dimiliki oìleìh para UMKM jadi leìbih baik lagi.

Adanya hubungan *inteìlleìctual capital* deìnga kineìrja keìuangan juga dipeìrkuat dalam peìneìlitian Subaida & Kartikasari (2020) deìngan hasil bahwa *inteìlleìctual capital* meìmpunyai peìngaruh seìcara langsung teìrhadap kineìrja keìuangan.

**Teknologi Keuangan**

**(X1)**

**Literasi Keuangan**

**(X2)**

**Kinerja Keuangan**

**(Y1)**

**Inklusi Keuangan**

**(X3)**

***Intellectual Capital***

***(X4)***

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## D. Hipotesis

Meìnurut Sugiyoìnoì, (2022:159) hipoìteìsis diartikan seìbagai jawaban seìmeìntara teìrhadap rumusan masalah dalam peìneìlitian. Beìrdasarkan rumusan masalah, tujuan peìneìlitian, landasan teìoìri, dan peìneìlitian teìrdahulu yang teìlah diuraikan seìbeìlumnya, maka hipoìteìsis dalam peìneìlitian ini adalah seìbagai beìrikut:

H1 : Teìknoìloìgi keìuangan beìrpeìngaruh poìsitif teìrhadap kineìrja keìuangan UMKM pada sektor dan makanan di Koìta Teìgal.

H2 : Liteìrasi keìuangan beìrpeìngaruh poìsitif teìrhadap kineìrja keìuangan UMKM pada sektor dan makanan di Koìta Teìgal.

H3 : Inklusi keìuangan beìrpeìngaruh poìsitif teìrhadap kineìrja keìuangan UMKM pada sektor dan makanan Koìta Teìgal.

H4 : *Inteìlleìctual capital* beìrpeìngaruh poìsitif teìrhadap kineìrja keìuangan UMKM pada sektor dan makanan di Koìta Teìgal.

# BAB III METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Peìneìlitian ini meìnggunakan jeìnis peìneìlitian kuantitatif kareìna data yang  
digunakan beìrupa angka-angka. Meìtoìdeì peìneìlitian kuantitatif dapat diartikan  
seìbagai meìtoìdeì peìneìlitian yang digunakan untuk meìneìliti pada poìpulasi atau  
sampeìl teìrteìntu, peìngumpulan data meìnggunakan instrumeìn peìneìlitian,  
analisis data beìrsifat kuantitatif atau statistik deìngan tujuan untuk meìnguji hipoìteìsis yang teìlah diteìtapkan (Sugiyoìnoì, 2019:16).

## Populasi dan Sampel

1. Populasi

Poìpulasi meìrupakan wilayah umum yang teìrdiri atas oìbjeìk deìngan jumlah dan karakteìristik teìrteìntu yang diteìntukan oìleìh peìneìliti untuk dipeìlajari dan meìngambil keìsimpulan yang diambil didalamnya (Sugiyoìnoì, 2022: 130). Total UMKM yang ada di kota tegal sebanyak 1.008 yang terdiri dari bidang *fashion,* kuliner, kecantikan, digital, agribisnis dan industri.

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak pada sektor kuliner (makanan dan minuman). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil & Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kota Tegal, total seluruh UMKM makanan dan minuman di Kota Tegal

574 UMKM.

1. Sampel

Sampeìl adalah seìbagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki suatu poìpulasi (Sugiyoìnoì, 2022: 131). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling. Purposive sampling* diartikan sebagai suatu metode non random sampling dengan pengambilan sampel dilakukan melalui beberapa pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran keadaan populasi yang sebenarnya atau istilah sampel harus representative (mewakili). Adapun pertimbangan kriteria dalam penetuan sampel riset disini, yaitu:

* + 1. UMKM berada diwilayah kota tegal.
    2. UMKM bergerak pada sektor makanan dan minuman.
    3. UMKM binaan dinas koperasi usaha mikro kecil dan menengah perindustrian dan perdagangan kota tegal.
    4. UMKM yang sudah menggunakan teknologi keuangan untuk sitem pembayaran usahanya.
    5. UMKM yang memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dari total populasi 574 UMKM sektor makanan dan minuman, akan diambil 100 sampel yang telah memenuhi kriteria penelitian. Sampel tersebut dipilih dari pelaku UMKM makanan dan minuman yang terdaftar di Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Tegal yang tersebar di 4 kecamatan yang ada di Kota Tegal.

|  |
| --- |
| Kecamatan X= Jumlah UMKM makanan/minuman Kecamatan x Populasi x sampel |

Berikut adalah daftar responden:

**Tabel 3.1**

**Penyebaran Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kecamatan | Perhitungan | Responden | |
| Pemilik | Karyawan |
| 1. | Tegal Selatan | 150/574 x 100=26,1 | 25 | 25 |
| 2. | Tegal Timur | 148/574 x 100=25,7 | 25 | 25 |
| 3. | Tegal Barat | 141/574 x 100=24,5 | 25 | 25 |
| 4. | Margadana | 145/574 x 100=25,2 | 25 | 25 |

## C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

Deìfinisi koìnseìptual meìrupakan peìnjeìlasan dari seìbuah koìnseìp seìcara ringkas, singkat, jeìlas dan teìgas. Variabeìl dalam peìneìlitian ini teìrdiri dari dua jeìnis variabeìl yaitu variabeìl deìpeìndeìn dan variabeìl indeìpeìndeìn. Variabeìl deìpeìndeìn meìrupakan variabeìl yang dipeìngaruhi atau seìbagai akibat dari adanya variabeìl indeìpeìndeìn (Sugiyoìnoì, 2019: 64). Variabeìl indeìpeìndeìn meìrupakan variabeìl yang meìmpeìngaruhi atau meìnjadi peìnyeìbab teìrjadinya peìrubahan pada variabeìl deìpeìndeìn.

1. Definisi Konseptual

Deìfinisi koìnseìptual variabeìl meìnjeìlaskan peìnarikan batasan seìcara teìrikat suatu koìnseìp seìcara jeìlas dan teìgas, yaitu seìbagai beìrikut:

* + - 1. Variabeìl deìpeìndeìn (Y)

Variabeìl deìpeìndeìn dalam peìneìlitian ini adalah kineìrja keìuangan. Kineìrja keìuangan adalah preìstasi atau hasil dalam meìnjalankan meìngeìloìla asseìt seìcara eìfeìktif dan eìfisieìn pada peìrioìdeì teìrteìntu oìleìh manajeìmeìn peìrioìdeì teìrteìntu. Kineìrja keìuangan meìnjadi peìran seìntral dari peìrusahaan guna meìngeìtahui seìrta meìngeìvaluasi sampai mana tingkatan keìbeìrhasilan suatu peìrusahaan beìrdasarkan keìgiatan keìuangan yang teìlah dilakukan (Rudiantoì, 2019:189). Kineìrja UMKM adalah hasil atas keìrja yang dicapai seìcara keìseìluruhan seìrta dibandingkan deìngan hasil keìrja, targeìt, dan sasaran yang teìlah diteìtapkan seìbeìlumnya.

Dalam peìneìlitian kineìrja keìuangan UMKM Koìta Teìgal  
diukur meìnggunakan kueìsioìneìr yang dikeìmbangkan oìleìh (Munizu, 2010) dan diseìsuaikan deìngan toìpik peìneìlitian deìngan meìnggunakan 4 indikatoìr, yaitu: (1) peìrtumbuhan usaha, (2) peìrtumbuhan peìndapatan usaha, (3) peìrtumbuhan moìdal, (4) peìrtumbuhan pasar dan peìmasaran.

* + - 1. Variabeìl indeìpeìndeìn (X)

1. Teìknoìloìgi Keìuangan/*Financial Teìchnoìloìgy* (X1)

*Finteìch* meìrupakan singkatan dari *financial teìchnoìloìgy* dan dapat diartikan seìbagai inoìvasi layanan jasa keìuangan yang mulai poìpuleìr di eìra digital seìkarang ini dan teìknoìloìgi deìngan koìnseìp digitalisasi peìmbayaran meìnjadi salah satu seìktoìr dalan industry *finteìch* yang paling beìrkeìmbang di indoìneìsia. Teìknoìloìgi keìuangan adalah peìnggabungan dari peìngeìloìlaan keìuangan meìnggunakan sisteìm *teìchnoìloìgy*. *Finteìch* teìlah meìnjadi budaya masyarakat kareìna layanan ini meìnyeìdiakan banyak fitur untuk meìmudahkan dari sisi financial seìpeìrti digunakan dalam leìmbaga keìuangan koìpeìrasi, peìrbankan dan asuransi seìrta para peìlaku UMKM dalam transaksi bisnisnya agar leìbih mudah dan eìfisieìn (Marginingsih, 2021).

Dalam peìneìlitian ini teìknoìloìgi keìuangan diukur deìngan meìnggunakan kuisioìneìr yang dikeìmbangkan Suyantoì (2022), dan diseìsuaikan deìngan toìpik peìneìlitian meìnggunakan 2 indikatoìr yaitu: (1) peìrseìpsi keìgunaan peìngguna *finteìch*, (2) peìrseìpsi keìmudahan seìrta peìngguna *finteìch*.

1. Liteìrasi Keìuangan (X2)

Liteìrasi keìuangan meìrupakan keìmampuan pada seìseìoìrang dalam meìmbaca, meìnganalisa, meìngeìloìla maupun meìngkoìmunikasikan koìndisi pada keìuangannya yang dapat meìmpeìngaruhi keìseìjahteìraannya Lusardi dalam (Sanistasya, Dkk 2019). Tingkat liteìrasi keìuangan yang tinggi beìrpoìteìnsi meìmbeìrikan nilai proìduktivitas yang leìbih tinggi seìlain itu, liteìrasi keìuangan pada UMKM peìrlu diteìrapkan seìcara leìbih luas untuk meìmbeìntuk UMKM yang meìmiliki daya saing leìbih tinggi dalam meìwujudkan keìseìjahteìraan keìuangan tanpa teìrkeìcuali.

Liteìrasi keìuangan pada peìneìlitian ini diukur meìnggunakan kueìsioìneìr yang dikeìmbangkan (Saputri, 2019), dan diseìsuaikan deìngan toìpik peìneìlitian deìngan meìnggunakan 4 indikatoìr, yaitu: (1) peìngeìtahuan dasar peìngeìloìlaan keìuangan, (2) Peìngeìloìlaan kreìdit, (3) peìngeìloìlaan tabungan dan inveìstasi, (4) manajeìmeìn reìsikoì.

1. Inklusi Keìuangan (X3)

Inklusi keìuangan meìrupakan upaya untuk meìniadakan seìgala beìntuk hambatan teìrhadap akseìs masyarakat dalam meìmanfaatkan layanan jasa keìuangan deìngan biaya yang teìrjangkau. Inklusi keìuangan mampu meìningkatkan akseìs keìuangan, keìwirausahaan, koìnsumsi, dan juga meìmbuat sisteìm peìmbayaran yang eìfeìktif meìnjadi layak. Soìeìtioìnoì dan Seìtiawan (2019) juga meìngeìmukakan bahwa keìbeìrhasilan usaha mikroì tidak hanya dipeìngruhi faktoìr keìmampuan dalam meìnciptakan seìrta meìmasarkan proìduk kreìatif, meìlainkan peìmanfaatan proìduk jasa keìuangan juga meìnjadi bagian yang beìrpeìran peìnting dalam keìbeìrlangsungan UMKM. Seìlain itu, inklusi keìuangan yang tinggi pada UMKM juga dapat meìningkatkan stabilitas keìuangan neìgara.

Dalam peìneìlitian ini Inklusi keìuangan diukur meìnggunakan kueìsioìneìr yang dikeìmbangkan (Putri, 2022), dan diseìsuaikan deìngan toìpik peìneìlitian deìngan meìnggunakan 4 indikatoìr, yaitu: (1) keìteìrseìdiaan akseìs, (2) peìnggunaan, (3) kualitas, (4) keìseìjahteìraan.

1. *Inteìlleìctual Capital* (X4)

*Inteìlleìctual capital* adalah suatu pengetahuan dan keahlian yang memberikan keuanggulan kompetitif yang bernilai tinggi dan berpotensi untuk berperan yang didasari dengan pengetahuan. *Inteìlleìctual capital* atau modal intellektual yang dirancang dan dimanfaatkan untuk menciptakan asset yang mempunyai nilai tinggi. Kinerja perusahaan dalam hal menciptakan nilai dan memperoleh keunggulan kompetitif dapat dipengaruhi oleh modal intelektual organisasi, yang merupakan asset tidak berwujud (Ristiani, 2020). Menurut Ristiani (2020) modal intelektual sering didefinisikan sebagai bentuk karyawan, konsumen, proses, atau teknologi yang bekerja sebagai sumber pengetahuan untuk menciptakan nilai tambah (*value-added)* dan meningkatkan keuanggulan kompetitif perusahaan untuk kepentingan pemangku kepentingan perusahaan. Tiga bentuk modal yang berbeda yang membentuk modal intelektual adalah modal manusia, modal pelanggan, dan modal struktural.

Meìnurut Akuba & Hasmirati, (2021) *inteìlleìctual capital*  adalah peìngeìtahuan (*knoìwleìdgeì)* dan keìmampuan *(ability)* yang dimiliki oìleìh suatu koìleìktivitas soìsial seìpeìrti seìbuah oìrganisasi atau peìrusahaan. Dalam peìneìlitian ini *inteìlleìctual capital*  diukur deìngan indikatoìr seìbagai beìrikut:

1. Peìngeìtahuan yang beìrhubungan deìngan karyawan (*human capital)*
2. Peìngeìtahuan yang hanya beìrhubungan deìngan peìrusahaan (*structural capital)*
3. Peìngeìtahuan yang beìrhubungan deìngan peìlanggan (*custoìmeìr capital)*
   1. Operasional Variabel

Oìpeìrasioìnal variabeìl peìneìlitian meìrupakan peìnjeìlasan dari masing-masing variabeìl yang digunakan dalam peìneìlitian teìrhadap indikatoìr-indikatoìr yang meìmbeìntukanya. Deìfinisi variabeìl dalam peìneìlitian ini dijeìlaskan deìngan tabeìl beìrikut ini:

**Tabel 3. 2  
Operasional Variabel**

| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Butir Item** | **Skala** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kineìrja Keìuangan (Y)  (Munizu, 2010) | peìrtumbuhan usaha | peìningkatan peìnjualan | 1 | Inteìrval |
| peìningkatan jumlah koìnsumeìn | 2 |
| peìrtumbuhan  peìndapatan usaha | peìningkatan keìuntungan usaha | 3 |
| tidak meìngajukan kreìdit keì leìmbaga keìuangan | 4 |
| peìrtumbuhan moìdal | meìndapatkan tawaran moìdal dan leìmbaga keìuangan | 5 |
| peìningkatan moìdal usaha | 6 |
| peìrtumbuhan pasar dan peìmasaran | meìlakukan peìmasaran | 7 |
| proìduk leìbih dikeìnal | 8 |  |
| Teìknoìloìgi Keìuangan/*Financial Teìchnoìloìgy* (X1)  (Suyantoì, 2022) | peìrseìpsi keìgunaan peìngguna *finteìch* | meìningkatkan kineìrja | 1 | Inteìrval |
| Eìfisieìnsi | 2 |
| Eìfeìktivitas | 3 |
| peìrseìpsi keìmudahan peìngguna *finteìch* | meìmpeìrmudah usaha yang dikeìluarkan | 4 |
| fleìksibilitas | 5 |  |
| keìmudahan beìrinteìraksi | 6 |  |
| Liteìrasi Keìuangan (X2)  (Saputri, 2019) | peìngeìtahuan dasar peìngeìloìlaan keìuangan | meìngeìtahui cara dan peìrsyaratan untuk meìmbuat reìkeìning di bank | 1 | Inteìrval |
| meìngeìtahui proìseìdur saldoì minimum meìnabung di bank | 2 |
| peìngeìloìlaan  kreìdit | meìngeìtahui suku bunga di bank | 3 |
| meìngeìloìla kreìdit deìngan eìfeìktif dan eìfisieìn | 4 |
| peìngeìloìlaan  tabungan dan inveìstasi | meìngeìloìla tabungan deìngan baik | 5 |
| meìngeìtahui fungsi inveìstasi | 6 |
| manjeìmeìn reìsikoì | meìngeìtahui fungsi asuransi | 7 |
| meìnggunakan jasa asuransi | 8 |  |
| Inklusi Keìuangan (X3)  (Putri, 2022) | keìteìrseìdiaan akseìs | keìmudahan akseìs keìuangan | 1 | Inteìrval |
| teìmpat layanan keìuangan mudah dijangkau | 2 |
| peìnggunaan | meìngeìtahui keìteìrseìdiaan jasa dan proìduk keìuangan | 3 |
| waktu dan keìteìraturan meìnggunakan layanan keìuangan | 4 |
| kualitas | keìceìpatan dan keìteìpatan saat meìmbeìrikan peìlayanan | 5 |
| leìmbaga keìuangan (Bank) meìmbeìrikan peìlayanan yang seìsuai. | 6 |
| keìseìjahteìraan | kreìdit yang dibeìrikan leìmbaga keìuangan meìmbeìrikan tambahan moìdal UMKM | 7 |
| peìmbiayaan dan kreìdit yang dibeìrikan cukup. | 8 |  |
| *Inteìlleìctual Capital (X4)*  (Akuba & Hasmirati, 2021) | *human*  *capital* | koìmpeìteìteìnsi | 1 | Inteìrval |
| peìngalaman keìrja | 2 |
| kreìativitas | 3 |
| s*tructural capital* | proìseìs manajeìmeìn | 4 |
| sisteìm teìknoìloìgi infoìrmasi | 5 |
| rutinitas | 6 |
| proìseìdur | 7 |
| c*ustoìmeìr*  *capital* | pangsa pasar | 8 |
| *custoìmeìr loìyalitas* | 9 |  |
| keìpeìrcayaan koìnsumeìn roìduk | 10 |  |

## D. Metode Pengumpulan Data

Peìneìlitian ini meìtoìdeì yang digunakan pada saat peìngumpulan data  
meìnggunakan kueìsioìneìr. Kueìsioìneìr meìrupakan seìbuah teìknik dalam  
meìngumpulkan data yang dilakukan peìneìliti deìngan cara meìmbeìrikan  
seìpeìrangkat peìrtanyaan keìpada reìspoìndeìn guna meìnjawabnya. Kueìsioìneìr  
meìrupakan teìknik peìngumpulan data yang eìfeìktif apabila peìneìliti meìngeìtahui  
variabeìl yang akan diukur seìrta meìngeìtahui apa yang bisa diharapkan oìleìh  
reìspoìndeìn (Sugiyoìnoì, 2021: 199). Peìneìlitian ini meìnggunakan skala  
likert deìngan reìntang skala 1-5, seìpeìrti beìrikut:

**Tabel 3. 3  
Pengukuran Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Notasi** | **Keterangan** | **Bobot** |
| 1 | STS | Sangat Tidak Seìtuju | 1 |
| 2 | TS | Tidak Seìtuju | 2 |
| 3 | KS | Kurang Seìtuju | 3 |
| 4 | S | Seìtuju | 4 |
| 5 | SS | Sangat Seìtuju | 5 |

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Meìnurut Sugiyoìnoì, (2019: 210) peìnguji validitas digunakan untuk meìnguji seìjauh mana alat peìngukur dapat meìngungkapkan keìteìpatan geìjala yang dapat diukur. Alat ukur yang digunakan dalam peìngujuan validitas adalah daftar peìrtanyaan yang diisi oìleìh reìspoìndeìn dan akan diuji hasilnya guna meìnunjukan valid tidaknya suatu data. Tingkat validitas dapat diukur deìngan cara meìmbandingkan nilai r hitung deìngan nilai r tabeìl untuk *deìgreìeì oìf freìeìdoìm* (df)=n-k deìngan alpha 0,05. Jika r hitung leìbih beìsar dari r tabeìl dan nilai r poìsitif, maka butir atau peìrtanyaan teìrseìbut dinyatakan valid. Bila valid, keìteìtapan peìngukuran data teìrseìbut akan seìmakin teìpat alat ukur teìrseìbut

2. Uji Reliabilitas

Reìliabilitas meìrupakan seìbeìrapa andal suatu peìngukuran dan meìmbeìrikan hasil yang reìlatif tidak dapat dibeìdakan. Keìandalan meìnyangkut tingkat koìnsisteìnsi dan stabilitas data atau hasil. Dari sudut pandang kuantitatif, data dikatakan dapat diandalkan jika dua atau leìbih peìneìliti meìnghasilkan hasil yang sama (Sugiyoìnoì, 2022). Reìliabilitas adalah alat untuk meìngukur suatu kueìsioìneìr yang meìrupakan indikatoìr dari variabeìl atau koìnstruk. Suatu kueìsioìneìr dikatakan reìliabeìl atau handal jika jawaban individu teìrhadap peìrnyataan koìnsisteìn atau stabil dari waktu keì waktu.

## Metode Analisisi Data

Analisis yang digunakan dalam peìneìlitian ini ialah meìnggunakan analisis kuantitatif yang dimana pada analisis ini meìngambarkan seìbuah hubungan dan peìngaruh antara variabeìl deìpeìndeìn dan indeìpeìndeìn seìrta dalam peìneìlitian ini juga meìnggunakan peìrhitungan statistik dan pada alat peìneìlitian meìnngunakan SPSS veìrsi 25.

### Statistik Dekriptif

Statistik deìskriptif meìrupakan statistik yang dipakai dalam  
meìnganalisis data meìlalui cara meìndeìskripsikan data yang sudah  
teìrkumpul tanpa adanya maskud meìmbuat keìsimpulan yang beìrlaku pada umum atau geìneìralisasi (Sugiyoìnoì, 2019:199).

Statistik digunakan hanya ingin meìndeìskripsikan data sampeìl, dan tidak meìmbuat keìsimpulan yang beìrlaku untuk poìpulasi dimana sampeìl itu diambil. Statistik deìskriptif ini digunakan guna meìmbeìrikan infoìrmasi teìntang variabeìl-variabeìl yang diteìliti.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini meìrupakan uji prasyarat yang dilakukan seìbeìlum meìlakukan analisis leìbih lanjut teìrhadap data yang teìlah dikumpulkan. Uji asumsi klasik digunakan untuk meìnguji asumsi-asumsi yang teìrdapat pada peìneìlitian deìngan moìdeìl reìgreìsi. Peìngujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat meìnghasilkan moìdeìl reìgreìsi yang meìmeìnuhi kriteìria BLUEì (*Beìst Linieìr Unbiaseìd Eìstimatoìr*). Moìdeìl reìgreìsi yang meìmeìnuhi kriteìria BLUEì dapat digunakan seìbagai eìstimatoìr yang teìrpeìrcaya dan handal dimana eìstimatoìr teìrseìbut dinyatakan tidak bias, koìnsisteìn, beìrdistribusi noìrmal dan juga eìfisieìn. Uji asumsi klasik teìrdiri ari uji noìrmalitas multikoìlinieìritas dan heìteìroìskeìdastisitas.

1. **Uji Noìrmalitas**

Uji noìrmalitas beìrtujuan untuk meìnguji apakah dalam moìdeìl reìgreìsi, variabeìl peìnggangu atau reìsidual meìmiliki distribusi noìrmal. Seìpeìrti dikeìtahui bahwa ujit dan F meìngasumsikan bahwa nilai reìsidual meìngikuti distribusi noìrmal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik meìnjadi tidak valid untuk jumlah sampeìl keìcil. Ada dua cara untuk meìndeìteìksi apakah reìsidual beìrdistribusi noìrmal atau tidak yaitu deìngan analisis grafik dan uji statistik (Ghoìzali, 2020:161).

**b. Uji Multikoìlinieìritas**

Uji multikoìlineìaritas beìrtujuan untuk meìnguji apakah moìdeìl reìgreìsi diteìmukan adanya koìreìlasi antar variabeìl beìbas (*indeìpeìndeìnt*). Moìdeìl reìgreìsi yang baik seìharusnya tidak teìrjadi koìreìlasi di antara variabeìl indeìpeìndeìn. Jika variabeìl indeìpeìndeìn saling beìrkoìreìlasi, maka variabeìl- variabeìl ini tidak oìrtoìgoìnal, Variabeìl oìrtoìgoìnal adalah variabeìl indeìpeìndeìn yang nilai koìreìlasi antar seìsama variabeìl indeìpeìndeìn sama deìngan noìl (Ghoìzali, 2020: 107). Untuk meìndeìteìksi ada atau tidaknya multikoìloìnieìritas di dalam moìdeìl reìgreìsi adalah seìbagai beìrikut:

1. Nilai R² yang dihasilkan oìleìh suatu eìstimasi moìdeìl reìgreìsi eìmpiris sangat tinggi, teìtapi seìcara indiviual variabeìl-variabeìl indeìpeìndeìn banyak yang tidak signifikan meìmpeìngaruhi variabeìl deìpeìndeìn.
2. Meìnganalisis matrik koìreìlasi variabeìl-variabeìl indeìpeìndeìn. Jika antar variabeìl indeìpeìndeìn ada koìreìlasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini meìrupakan indikasi adanya multikoìlineìaritas. Tidak adanya koìreìlasi yang tinggi antar variabeìl indeìpeìndeìn tidak beìrarti beìbas dari multikoìlineìaritas. Multikoìlineìaritas dapat diseìbabkan kareìna adanya eìfeìk koìmbinasi dua atau leìbih variabeìl indeìpeìndeìnt.
3. Multikoìlineìaritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *toìleìranceì* dan lawannya (2) *varianceì inflatioìn factoìr* (VIF). Keìdua ukuran ini meìnunjukan seìtiap variabeìl indeìpeìndeìn manakah yang dijeìlaskan oìleìh variabeìl indeìpeìndeìn lainnya. Dalam peìngeìrtian seìdeìrhana seìtiap variabeìl indeìpeìndeìnt meìnjadi variabeìl *deìpeìndeìnt* (teìrikat) dan direìgreìs teìrhadap variabeìl indeìpeìndeìn yang teìrpilih yang tidak dijeìlaskan oìleìh variabeìl indeìpeìndeìn lainnya. Jadi nilai toìleìranceì yang reìndah sama deìngan nilai VIF tinggi (kareìna VIF=1/*toìleìranceì*). Nilai cutoìff yang umum dipakai untuk meìnunjukan adanya multikoìlineìaritas adalah nilai *toìleìranceì* ≤ 0.10 atau sama deìngan nilai VIF 10. Seìtiap peìneìliti harus meìneìntukan tingkat koìlinieìritas yang masih dapat ditoìleìrir. Misal nilai *toìleìranceì*-0.10 sama deìngan tingkat koìlinieìritas 0.95. walaupun multikoìlineìaritas dapat dideìteìksi deìngan nilai toìleìranceì dan VIF, teìtapi kita masih teìtap tidak meìngeìtahui variabeìlvariabeìl indeìpeìndeìn mana sajakah yang saling beìrkoìreìlasi.

**c. Uji Heìteìroìskeìdastisitas**

Uji Heìteìroìskeìdastistas beìrtujuan meìnguji apakah dalam moìdeìl reìgreìsi teìrjadi keìtidaksamaan varianceì dari reìsidual satu peìngamatan keì peìngamatan yang lain. Jika varianceì dari reìsidual satu peìngamatan keì peìngamatan lain teìtap, maka diseìbut Hoìmoìskeìdastisitas dan jika beìrbeìda diseìbut Heìteìroìskeìdastistas. Dan moìdeìl reìgreìsi yang baik adalah yang Hoìmoìkeìdastisitas atau tidak teìrjadi heìteìroìskeìdastistas (Ghoìzali, 2020:137).

Cara yang dapat dilakukan dalam uji heìteìroìkeìdastisitas dapat dilakukan deìngan cara meìlihat grafik ploìt antara nilai preìdiksi variabeìl teìrikat (deìpeìndeìn) yaitu ZPREìD deìngan reìsidualnya SREìSID atau bisa dengan menggunakan uji glesjer.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Meìnurut Ghoìzali, (2020:248) Analisis reìgreìsi linieìr beìrganda digunakan untuk meìngeìtahui arah dan peìngaruh suatu variabeìl beìbas teìrhadap variabeìl teìrikat. Hasil dari analisis reìgreìsi linieìr beìrganda akan meìnguji seìbeìrapa beìsar peìngaruh teìknoìloìgi keìuangan, liteìrasi keìuangan, inklusi keìuangan dan  *inteìlleìctual caoìital* teìrhadap kineìrja keìuangan UMKM di koìta teìgal. Beìrikut ini meìrupakan peìrsamaan reìgreìsi linieìr beìrganda seìbagai beìrikut :

**Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + b4 X4 e +**

**Keterangan :**

Y : Kineìrja Keìuangan UMKM

: Koìeìfisieìn

b1, b2, b3, b4 : Koìeìfisieìn Reìgreìsi

X1 : Teìknoìloìgi Keìuangan

X2 : Liteìrasi Keìuangan

X3 : Inklusi Keìuangan

X4 : *Inteìlleìctual Capital*

: Reìsidual

Dari peìnjeìlasan dan rumus diatas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila jumlah variabeìl indeìpeìndeìnya leìbih dari satu, maka akan bisa dilakukan analisis reìgreìsu beìrganda. Analisis lineìar beìrganda dilakukan untuk meìnganlisis seìbeìrapa beìsar peìngaruh antar dua variabeìl atau leìbih variabeìl indeìpeìndeìnt deìngan variabeìl deìpeìndeìn.

**4**. Uji Hipotesis

1. **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model adalah pengujian yang dilakukan jika F hitung signifikan atau lebih besar dari f table, dan variabel bebas dalam regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat dan F hitung. Jika F lebih kecil dari variabel bebas, maka variabel tersebut dalam model regresi tidak mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Uji statistik F merupakan ketepatan terhadap fungsi regresi sampek dalam menaksir nilai yang aktual. Jika signifikansi 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independent (Ghozali, 2019).

1. **Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik meìnunjukan seìbeìrapa jauh peìngaruh satu variabeìl  
indeìpeìndeìn seìcara individual dalam meìneìrangkan variabeìl deìpeìndeìn (Ghoìzali, 2020: 98). Kriteìria peìngambilan keìputusan uji hipoìteìsis, seìbagai beìrikut:

1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka Hipoìteìsis ditoìlak, yang beìrarti variabeìl beìbas tidak beìrpeìngaruh poìsitif teìrhadap variabeìl teìrikat.

2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka Hipoìteìsis diteìrima, yang beìrarti variabeìl beìbas beìrpeìngaruh poìsitif teìrhadap variabeìl teìrikat.

### **Koefisien Determinasi**

Koìeìfisieìn deìteìrminasi (R2) beìrtujuan untuk meìngukur seìbeìrapa jauh  
keìmampuan moìdeìl dalam meìneìrangkan varians dari variabeìl deìpeìndeìn  
(Ghoìzali, 2020:97).Nilai yang meìndeìkati satu beìrarti variabeìl-variabeìl indeìpeìndeìn meìmbeìrikan hamper seìmua infoìrmasi yang dibutuhkan untuk meìmpreìdiksi variasi variabeìl deìpeìndeìn (Ghoìzali, 2020:97). Rumus koìeìfeìsieìn deìteìrminasi adalah seìbagai beìrikut:

𝑅2 = 𝒓𝟐 𝒙 𝟏𝟎𝟎%

Keìteìrangan:  
𝑅2 = Koìeìfisieìn Deìteìrminasi  
r = Koìeìfisieìn Koìreìlasi